

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI DI  
MADRASAH DINIYAH ALI ADAM COPER, JETIS, PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DANIA GEMA PRATIWI**

**NIM: 201180051**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Pratiwi, Dania Gema.** 2022. *Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

### **Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, Metode Tilawati, Madrasah Diniyah**

Pada era transformasi digital ini, pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat urgen dalam membentuk generasi Qur'ani sejak dini sehingga tidak mudah hanyut dan terpengaruh dengan hal-hal yang memberikan dampak negatif bagi kehidupannya. Pada hakikatnya seluruh mata pelajaran menginduk dan merujuk pada Al-Qur'an. Terdapat beberapa lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang dekat dengan masyarakat, salah satunya Madrasah Diniyah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan untuk menambah gairah santri untuk mempelajarinya. Salah satunya dengan metode Tilawati, metode ini dikenal sebagai metode yang unik dan menarik dengan ciri khas tersendiri. Melalui jargonnya membawa pembelajaran Al-Qur'an secara mudah dan menyenangkan diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani yang sejalan dengan misinya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data diukur dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan juga mengadakan member check.

Berdasarkan pada proses pengumpulan dan analisis data, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan melalui penentuan target kualitas, penentuan target waktu, penentuan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip yang pembelajaran Tilawati, kelengkapan media dan sarana penunjang. (2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan sesuai alokasi waktu dengan teknik klasikal dan teknik individual. (3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan melalui 3 tahapan yakni, tes penentuan kelas Tilawati, evaluasi harian dan tes kenaikan jilid melalui munaqosyah guna menentukan kelulusan santri atau kenaikan santri ke tingkatan jilid selanjutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dania Gema Pratiwi

NIM : 201180051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di  
Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munqasah

Pembimbing



Arif Rahman Hakim, M.Pd  
NIP. 198401292015031002

Tanggal 25-05-2022

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr/ Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dania Gema Pratiwi  
NIM : 201180051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati  
di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo

telah dipertahankan dalam ujian munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

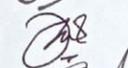
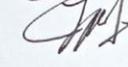
Mengesahkan

Pllh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (  )  
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag (  )  
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dania Gema Pratiwi  
NIM : 201180051  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo  
Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



Dania Gema Pratiwi

---

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dania Gema Pratiwi

NIM : 201180051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di  
Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Dania Gema Pratiwi  
NIM. 201180051

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era transformasi digital ini, pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat urgen dalam membentuk generasi Qur'ani sejak dini yang diharapkan tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhannya dan Al-Quran adalah firman-Nya sehingga tidak mudah hanyut dan terpengaruh pada dengan hal-hal yang memberikan dampak negatif bagi kehidupannya. Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling penting diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pelajaran menginduk dan merujuk pada Al-Qur'an. Seluruh materi agama maupun materi umum lainnya baik yang berhubungan dengan sains maupun teknologi bersumber dari Al-Qur'an.

Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan mengimaninya, membacanya secara baik dan benar kemudian menerapkan ajarannya dalam kehidupan. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya sehingga dapat meneguhkan akidah dalam dirinya. Pondasi keimanan dalam diri anak hendaklah dibangun sedini mungkin melalui pendidikan agar tidak mudah goyah dengan pengaruh-pengaruh negatif yang berada di sekitarnya. Pendidikan yang paling utama bagi anak adalah pendidikan tentang agama Islam melalui pengenalan Al-Qur'an, baik secara formal maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan non formal yang memiliki program belajar Al-Qur'an sudah menjamur di kalangan masyarakat kita yang berfungsi sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam yang ada pada pendidikan formal. Setiap lembaga pendidikan tersebut tentu memiliki visi misi yang kuat agar peserta didiknya memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memupuk jiwa peserta didik agar memiliki karakter Islami yang berpedoman pada Al-Qur'an sehingga tercipta generasi unggul yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang paling dekat dengan masyarakat salah satunya adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan klasikal yang telah diakui oleh pemerintah, hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada materi keagamaan, salah satunya tentang pembelajaran Al-Qur'an.<sup>1</sup> Hal tersebut memberikan penekanan terhadap arti penting keberadaan Madrasah Diniyah di dalam masyarakat yakni sebagai pelengkap kebutuhan peserta didik akan pendidikan Agama Islam.

Bertumpu pada pentingnya pendidikan Al-Qur'an salah satunya melalui lembaga pendidikan Madrasah Diniyah dalam mencetak generasi berakhlak dan berjiwa qur'ani ditengah arus dinamika zaman yang terus berkembang, maka harus sejalan dengan pengelolaan sistem pengajaran Al-Qur'an yang baik dan tepat, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Pengelolaan pembelajaran yang optimal akan memberikan hasil belajar yang maksimal pula.

Melalui pengaturan kurikulum, metode pengajaran dan evaluasi guna memberikan *feedback* bagi peserta didik. Guru juga dapat menciptakan kondisi fisik kelas yang nyaman mulai dari pengaturan kelas, tempat duduk, ventilasi dan sarana prasarana penunjang lainnya yang berpengaruh secara langsung pada pembelajaran. Tak kalah penting juga kondisi sosio-emosional guru yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa mulai dari sikap, keteladanan, kewibawaan, juga suara guru.<sup>2</sup>

Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang akan keceriaan, maka diperlukan pengajar yang berperan aktif dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan membosankan. Kemampuan para guru dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar merupakan hal mendasar yang wajib dimiliki, sehingga mampu menyajikan

---

<sup>1</sup> Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI,2003) 3.

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147-153.

pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didiknya.<sup>3</sup> Anak berusia 6 tahun memasuki masa penanaman akhlak dan budi pekerti dalam diri, baik kepada orang tua, lingkungan juga tak kalah pentingnya kepada sang pencipta. Pada masa tersebut anak belajar mengamati keadaan sekitar dan memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilihat dan didengar sehingga merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar agama Islam melalui contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk belajar secara naluriah dan sukarela. Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga sangat diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan untuk menambah gairah santri untuk mempelajarinya. Salah satunya dengan metode Tilawati, metode ini dikenal sebagai metode yang unik dan menarik dengan ciri khas tersendiri. Mulai dari penataan lingkungan kelas, teknik pengajarannya sampai dengan seni dalam melantunkan setiap hurufnya.

Metode Tilawati sendiri merupakan metode yang disusun pada tahun 2002 oleh H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa beserta rekan timnya yang kemudian diterapkan dan dikembangkan di Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini menekankan pengajaran Al-Qur'an dengan pendekatan seni agar lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan.<sup>5</sup> Melalui jargonnya membawa pembelajaran Al-Qur'an secara mudah dan menyenangkan diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani sejalan dengan misinya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran tilawati yang dilengkapi dengan buku panduan, alat peraga, dan buku 6 jilid memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses mengajar, menumbuhkan minat siswa untuk belajar baca tulis Qur'an, meminimalisir waktu, juga sebagai sarana melatih daya

---

<sup>3</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 212.

<sup>4</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini," *Insania*, 2 (Mei-Agustus, 2011), 262. dalam <http://repository.iainponorogo.ac.id/478/1/URGENSEI%20PENDIDIKAN%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>, diakses pada 17 Juni 2022.

<sup>5</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 29.

ingat. Tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan bacaan melalui teknik klasikal dan kebenaran membaca melalui teknik baca simak. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan, membangun suasana kelas yang kondusif, target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan awal, Madrasah Diniyah Ali Adam berdiri dan berbadan hukum secara resmi sejak Tahun 2011 dengan menaungi 2 lembaga sekaligus, yakni Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA)-Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah. Pada permulaan berdirinya Madin proses pembelajaran Al-Qur'an masih menggunakan metode Iqra', sampai akhirnya Bapak Kepala Madrasah mengikuti standarisasi metode Tilawati di Pusat Pengembangan Metode Tilawati yang terletak di Surabaya pada akhir tahun 2014. Beliau mendapatkan sertifikat lulus, kemudian melakukan pelatihan atau *drill* kepada asatidz lainnya. Dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajarkan metode Tilawati ini, Kepala Madrasah kemudian mengirimkan guru untuk mengikuti diklat metode Tilawati. Setelah melalui proses yang panjang dan berliku pada akhirnya metode Tilawati menjadi metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ali Adam yang terus berkembang hingga sekarang.

Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam menggunakan metode Tilawati di semua jenjang kelasnya, mulai dari Tilawati PAUD, Al-Qur'an, Tahfidz hingga kelas dewasa. Pembelajaran Tilawati dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu minggu, dengan target munaqosyah kenaikan tingkat setiap satu semester atau 6 bulan sekali. Kelas dimulai dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga kemudian dilanjutkan dengan teknik baca simak.

Madrasah Diniyah Ali Adam merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah menerapkan metode Tilawati selama kurang lebih 8 tahun lamanya, dengan sistem tata

---

<sup>6</sup> Abdurrohman Hasan, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 16.

kelola Madrasah Diniyah yang semakin baik setiap periodenya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya guru yang telah terlatih dalam mengajarkan prinsip-prinsip yang ada dalam metode Tilawati, kelengkapan alat peraga mulai dari Tilawati PAUD hingga jilid 6, juga kesediaan buku baca simak yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati sehingga dapat memberikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis seni Tilawah yang cepat, mudah dan menyenangkan. Merujuk pada hal tersebut maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dengan mengangkat judul **“Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali-Adam Coper, Jetis, Ponorogo.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo. Sebagai situasi sosial maka Madrasah Diniyah Ali-Adam ini (*place*) yang dikelola oleh sejumlah orang di dalamnya (*actor*) yang melakukan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis Agama Islam (*activity*). Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati dengan subjek penelitian yakni kelas Tilawati 1 sampai 6 yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpedoman pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian dalam masalah ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat secara teoritis juga manfaat secara praktis yang didapatkan setelah penelitian dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi pengembangan khazanah keilmuan terutama di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan para pengajar sebagai sumber pengetahuan atau informasi yang menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an santri melalui penerapan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo. Hasil

penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan juga evaluasi bagi guru atau asatidz, dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar, membimbing dan mendidik santri dengan menerapkan metode Tilawati sesuai dengan pedoman pelaksanaan sehingga memperoleh hasil yang maksimal juga mencapai target khusus yang telah ditentukan.

Bagi peneliti digunakan sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo. Juga sebagai tolak ukur peneliti dalam membuat tugas akhir penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan runtutan pembahasan yang disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematikanya sebagaimana berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan yang mengemukakan gambaran singkat tentang tahapan awal penelitian sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan yang menjadi fokus dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

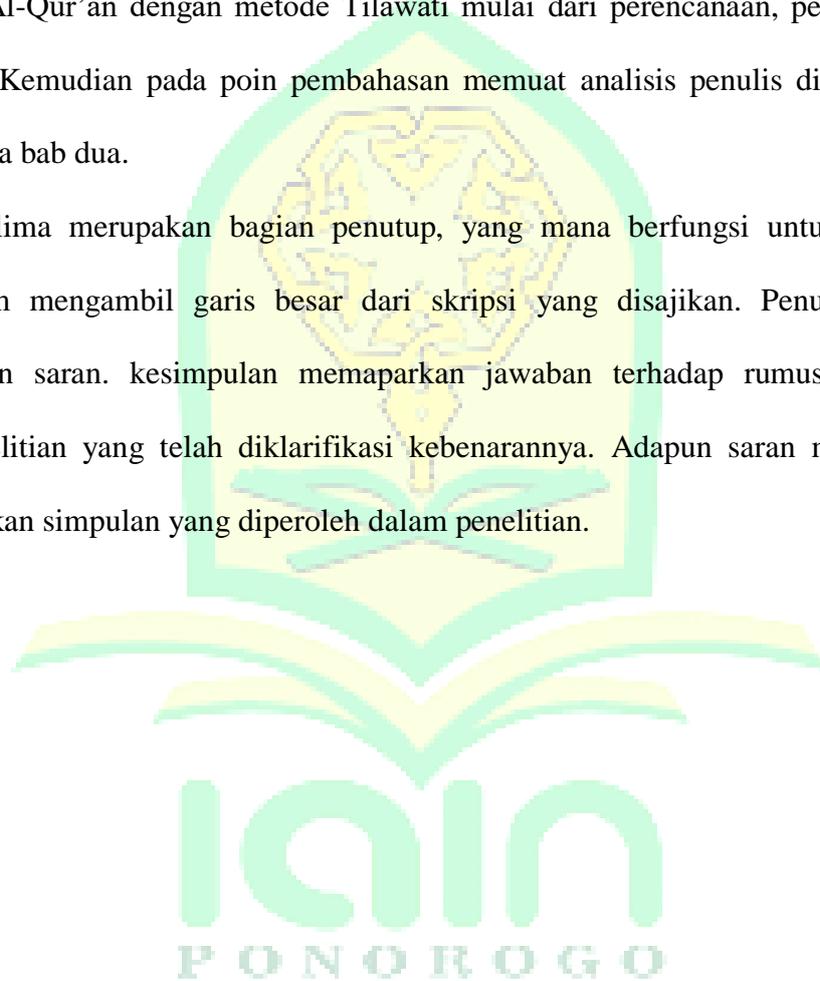
Bab kedua, memberikan deskripsi tentang kajian teori yang digunakan untuk pisau analisis terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Pada bab ini juga berisi penelitian-penelitian sebelumnya sehingga terdapat relevansi dan kebaruan. Dalam kajian teori akan *mereview* tentang teori yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo. Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis

penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, juga pengecekan keabsahan data.

Bab keempat memuat tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berbentuk deskripsi data, baik deskripsi data secara umum maupun deskripsi data secara khusus yang meliputi pemaparan data tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yakni Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Kemudian pada poin pembahasan memuat analisis penulis disesuaikan dengan kajian teori pada bab dua.

Bab kelima merupakan bagian penutup, yang mana berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil garis besar dari skripsi yang disajikan. Penulis menampilkan kesimpulan dan saran. kesimpulan memaparkan jawaban terhadap rumusan masalah dari rangkaian penelitian yang telah diklarifikasi kebenarannya. Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Pada bagian ini dijelaskan tentang landasan teoritik yang memuat definisi maupun proposisi tentang fokus penelitian yakni pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati sebagai berikut.

##### 1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan berkaitan erat dengan manajemen, di dalam sebuah lembaga pendidikan tata kelola yang sistematis akan mendukung tercapainya tujuan pada program-program pendidikan yang diharapkan.

###### a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Hasibuan, pengelolaan atau manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Dalam hal pendidikan maka sumber daya yang dimaksud berkaitan dengan sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan.<sup>1</sup> Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses mengelola yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian kegiatan dengan berbagai faktor terkait dengan pembelajaran.<sup>2</sup>

Tujuan dari pengelolaan pembelajaran sendiri adalah untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna. Tercipta peserta didik yang aktif dalam pengembangan diri meliputi kecerdasan spiritual, pengendalian diri, berakhlak mulia serta terampil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Terwujudnya perencanaan pembelajaran yang bermutu, relevan dan akuntabel sehingga

---

<sup>1</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), 5.

<sup>2</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam (Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 141.

mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila melalui perencanaan yang matang, penerapan kegiatan pembelajaran yang sistematis, juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang tepat sehingga akan meningkatkan perkembangan peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

b. Tahapan-tahapan dalam pengelolaan pembelajaran

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka berikut ini tahapan-tahapan yang harus ditempuh guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

1) Perencanaan

Definisi perencanaan menurut Willian H. Newman adalah serangkaian keputusan yang luas yang menjelaskan tujuan, menentukan kebijakan, program, metode-metode, juga prosedur kegiatan berdasarkan pada jadwal harian.<sup>2</sup> Nana Sudjana mengemukakan bahwa perencanaan merupakan rencana yang disusun secara sistematis mengenai proses dalam mengambil sebuah keputusan tindakan yang akan nantinya dilakukan pada periode berikutnya.<sup>3</sup>

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan yang berhubungan dengan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, juga evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Perencana pembelajaran yang baik hendaknya melakukan diagnosa terhadap kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, juga strategi yang akan digunakan untuk menempuhnya.

<sup>1</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 6-7.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 15-16.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 61.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 17.

Selain sebagai langkah awal dalam pembelajaran yang memandu guru untuk melayani kebutuhan siswa, maka tujuan dari perencanaan pembelajaran diantaranya sebagai penentu arah kegiatan guna mencapai tujuan, pola dasar dalam pembagian tugas setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sebagai pedoman kerja, sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja, juga agar dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.<sup>5</sup>

Tahap pertama yang harus ditempuh guru dalam mempersiapkan pembelajaran yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terkait di dalamnya yakni program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, juga kalender pendidikan. Pengorganisasian juga perlu dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran yang diperlukan, mengatur mekanisme koordinator dalam pembelajaran, dan menentukan metode yang dipakai dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Penyusunan rencana pembelajaran akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran juga sebagai jalan untuk menempuh tujuan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka guru akan kesulitan dalam menganalisis pencapaian kompetensi pada setiap materi yang disampaikan.

## 2) Pelaksanaan

Setelah pembelajaran direncanakan dan diorganisasikan secara sistematis, maka tahapan selanjutnya yakni menerapkan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur berdasarkan perencanaan dan langkah-langkah tertentu sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid., 22.

<sup>6</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam (Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam)*, 144-147.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 136.

Sementara itu Abdul Majid memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan pembelajaran berupa unsur inti dari aktivitas belajar yang telah disesuaikan dengan rambu-rambu perencanaan sebelumnya.<sup>8</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

Terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di kelas dimulai dengan kegiatan awal berupa pendahuluan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat dan memfokuskan perhatian peserta didik sehingga dapat berperan aktif selama berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto memberikan pendapat mengenai kegiatan yang terjadi pada kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan pembuka untuk menenangkan suasana kelas, *prepare* segala perlengkapan belajar, juga apersepsi.<sup>10</sup>

Maka dalam kegiatan pendahuluan ini seorang guru haruslah mampu membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik, membawa suasana kelas menjadi menyenangkan melalui kegiatan positif seperti *ice breaking* sebagai sarana agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti disini dilakukan setelah kegiatan pendahuluan yang berisi tentang pembelajaran yang berorientasi untuk mencapai sebuah kompetensi

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

<sup>9</sup> Abdul Ghofur, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 174.

<sup>10</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 51.

dasar yang dilakukan dengan cara-cara yang interaktif, inovatif, menantang dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.<sup>11</sup>

Seperti yang telah kita kenal sebagai pembelajaran berbasis saintifik dalam kurikulum 2013, kegiatan inti mengarah kepada perhatian peserta didik kepada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring sebagai langkah awal mendidik kemandirian peserta didik dalam menemukan arti penting materi yang disampaikan.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan cara-cara tertentu seperti memaparkan kesimpulan, memberikan penilaian, memberikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap pencapaian peserta didik.<sup>12</sup> Jadi pada kegiatan penutup tersebut guru dapat memberikan *feedback* secara lisan maupun tertulis sesuai dengan poin-poin yang telah disampaikan dan difahami oleh peserta didik, sehingga materi yang didapatkan lebih melekat dalam ingatan peserta didik.

#### 3) Evaluasi

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Norman E. Gronlund memaparkan bahwa evaluasi adalah serangkaian proses yang telah disusun secara sistematis sebagai penentu sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>13</sup> Evaluasi juga didefinisikan sebagai sebuah pengukuran terhadap ketercapaian suatu program pendidikan yang telah dilaksanakan yang meliputi perencanaan kurikulum dan pelaksanaannya dalam pengelolaan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengukur

---

<sup>11</sup> Abdul Ghofur, *Desain Pembelajaran*, 174.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan juga sebagai bukti pencapaian hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Fungsi dari kegiatan evaluasi diantaranya untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah menempuh kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, terdiri dari fungsi formatif yakni untuk memperbaiki cara belajar siswa, juga fungsi sumatif untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa dari lembaga pendidikan yang diikuti.<sup>15</sup>

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran hendaknya memberlakukan prinsip *obyektif* yakni berdasar pada kemampuan siswa secara nyata, *continue* yang berarti terus-menerus mulai dari penilaian harian, ulangan harian, tengah semester, sampai akhir semester. Juga harus *comprehensive* yakni menyangkut seluruh aspek dalam diri peserta didik mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka terlihat pentingnya peran evaluasi dalam pembelajaran yakni sebagai penentu prosentase keberhasilan pembelajaran dalam menempuh tujuan yang diharapkan. Selain memiliki peran penting untuk siswa, evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran dalam setiap komponennya yang meliputi tujuan, materi, metode, alat dan sumber pelajaran.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum pembelajaran Al-Qur'an merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dalam mengasah kemampuannya dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat, melalui bimbingan dan latihan. Berikut ini pemaparan yang lebih lengkap tentang pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 185.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 5.

<sup>16</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam (Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam)*, 150-151.

### a. Pengertian Belajar

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dimana menurut Crow dan Crow belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru sehingga seseorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya. Sementara itu Gagne menyatakan bahwa belajar sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai peningkatan kemampuannya untuk melakukan berbagai jenis kinerja.<sup>17</sup>

Belajar adalah serangkaian proses seseorang ketika berinteraksi dengan sumber-sumber belajar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.<sup>18</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu melalui proses dan tahapan tertentu.<sup>19</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah upaya individu untuk memperoleh pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkah laku melalui usaha yang sistematis dengan melibatkan sumber dan lingkungan belajar.

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an manusia diberikan kemampuan dan nikmat dari Allah Swt. sebagai makhluk yang mampu berfikir juga memiliki naluri rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui usaha belajar dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya ialah prinsip motivasi, pengulangan, perhatian, partisipasi aktif, juga melalui tahapan dalam mencapainya.<sup>20</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penerapan metode dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi, perhatian dan partisipasi aktif dari peserta didik. Melalui

---

<sup>17</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

<sup>18</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 11.

<sup>19</sup> Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2019), 1.

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 133-138.

kegiatan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan, bertindak sebagai *problem solver*, juga dengan ilmu dapat mengangkat derajatnya di hadapan Allah Swt.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>21</sup> Sementara itu, Walter Dick Lao Carey mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang terstruktur dengan bantuan media pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>22</sup>

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan sehingga membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan dengan dukungan dari seorang guru yang menghargai dan menyayangi peserta didik sebagai pribadi yang unik, memberikan suasana nyaman di kelas, memberikan kebebasan yang penuh tanggung jawab kepada peserta didik, menyajikan pengalaman belajar yang bermakna untuk masa depan peserta didik.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses yang telah dirancang secara sistematis untuk menciptakan aktivitas belajar antara peserta didik dan pendidik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran.

c. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari masdar *qara'ah* yang bermakna bacaan (sesuatu yang dibaca berulang-ulang). Secara istilah ulama fikih, Wahbah Az-Zuhaili menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang berisi

<sup>21</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

<sup>22</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, 11.

<sup>23</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 207-208.

firman Allah Swt. berbentuk mushaf, diriwayatkan secara *mutawattir* dimana hukum membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai pahala, terdiri dari 114 surah yang diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>24</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci berbahasa Arab yang terakhir diturunkan melalui lisan Nabi Saw. secara berangsur-angsur dengan kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari sehingga merupakan kesimpulan dari seluruh kitab pendahulunya yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw.<sup>25</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang berisi petunjuk bagi kehidupan manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril AS. secara *mutawattir* yang terdiri dari 114 surat dan 6666 ayat yang apabila umat muslim membacanya maka tercatat sebagai ibadah.

Dari pemaparan mengenai pengertian pembelajaran dan Al-Qur'an diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an ialah sebuah usaha dan upaya dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan menambah keterampilan melalui baca tulis dan menghafal Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid yang sesuai dilakukan secara individu maupun klasikal pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat, melalui bimbingan dan latihan. Berikut ini pemaparan yang lebih lengkap tentang metode pembelajaran Al-Qur'an.

#### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua kata yakni *meta* yang memiliki arti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Sehingga metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk

<sup>24</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 7-8.

<sup>25</sup> Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 9.

mencapai sebuah tujuan.<sup>26</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai suatu kegiatan yang diperuntukkan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>27</sup>

Metode juga merupakan sebuah usaha untuk melakukan sesuatu, dimana secara khusus dimaknai dengan cara menggunakan teori dasar pendidikan sehingga terbentuk proses belajar pada diri peserta didik.<sup>28</sup> Metode pembelajaran sering difahami dengan usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif (mudah difahami siswa) dan efisien (tidak memakan waktu yang banyak atau sesuai dengan target) dengan begitu maka tujuan pembelajaran akan dengan mudah terpenuhi.<sup>29</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan.

#### b. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Berikut ini beberapa macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an:

##### 1) Metode Iqra'

Metode ini disusun oleh Ustadzh As'ad Human dari Yogyakarta yakni sebuah metode yang bertumpu pada latihan membaca Al'Qur'an. Dalam praktiknya metode ini tidak banyak membutuhkan media pembelajaran hanya pelatihan mengeja buku iqra' mulai yang terdiri dari 6 jilid.<sup>30</sup> Kelemahan dari metode ini tidak memperkenalkan tajwid dan makhorijul huruf, tidak ada media pembelajaran khusus

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 99.

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, diakses pada 21 November 2021.

<sup>28</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 166.

<sup>30</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996), 6.

yang menunjang juga tidak memiliki irama yang memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Metode ini merupakan salah satu metode yang kerap kali digunakan di TPA maupun Madrasah Diniyah, penerapannya biasanya menggunakan metode sorogan, bagi santri yang telah tinggi jilidnya maka boleh menyimak bacaan santri dibawahnya, juga dengan bersistem tadarus apabila sama tingkat pelajarannya.

## 2) Metode Al-Baghdady

Metode ini merupakan salah satu metode yang muncul dan berkembang di Indonesia. Metode Al-Baghdady ialah metode *tarkibiyah* (tersusun) secara urut juga merupakan metode pengulangan atau biasa dikenal dengan metode *alif, ba', ta'*. Tahapan dalam pembelajaran metode ini meliputi menghafal huruf hijaiyah, mengeja, tidak variatif dengan pemberian contoh yang mutlak dari guru.

Kemudahan yang diperoleh santri melalui metode ini adalah telah hafal huruf hijaiyah sehingga mudah dalam membaca juga bagi mereka yang telah lancar boleh melanjutkan ke materi berikutnya secara mandiri. Kekurangannya terletak di dalam alokasi waktu yang lama dalam penguasaan hafalan huruf hijaiyah dan latihan mengeja, kurang variatif karena hanya memiliki 1 jilid, santri kurang aktif karena terpaku kepada guru saat membaca.

## 3) Metode An-Nahdhiyah

Metode ini termasyur di daerah Jawa Timur yang disusun oleh lembaga pendidikan Ma'arif Tulungagung. Metode yang merupakan pengembangan dari metode Baghdady sehingga tidak jauh berbeda dengan Qira'ati dan Iqra'. Perbedaannya metode ini pertumpu pada kesesuaian bacaan dengan menggunakan teknik ketukan. Santri harus menyelesaikan program buku paket dan program sorogan

---

<sup>31</sup> As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000), 1.

dalam pembelajaran Al-Qur'an, setiap guru juga harus melakukan penataran calon guru An-Nahdhiyah ketika akan mempraktikkan metode ini.<sup>32</sup>

#### 4) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur yang berkembang di Pesantren Nurul Falah Virtual Surabaya. Metode ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang diantaranya mutu pendidikan dan kualitas santri yang tidak sesuai target, belum terciptanya pembelajaran yang kondusif, waktu pendidikan yang lama sehingga banyak santri yang *drop out* sebelum khatam Al-Qur'an. Jaminan kualitas yang ditawarkan yakni santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, mampu membenarkan bacaan yang salah, ketuntasan belajar individu dan kelompok.<sup>33</sup>

#### 5) Metode Yanbu'a

Metode ini disusun oleh tim penyusun yang diketuai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani dari Kudus. Metode Yanbu'a berarti sumber Al-Qur'an, telah berkembang pada tahun 2004 yang memiliki 7 juz (TPQ) dan 1 juz (pra TK). Tahapan dalam metode ini terdiri dari pengenalan membaca dan menulis huruf hijaiyah beserta harakatnya mulai dari yang sederhana sampai tingkat yang sulit.<sup>34</sup>

#### 6) Metode Qira'ati

Metode qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986. Qira'ati memiliki arti bacaan saya dengan penerapan metode praktik bacaan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan qoidah tajwid dengan sistem pendidikan *student*

<sup>32</sup> Masum Farid et.al., *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: L P. Ma'arif), 9.

<sup>33</sup> Abdurrohman Hasan, et al. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 1.

<sup>34</sup> Ida Vera Sophya dan Saiful Mujib, "Metode Baca Al-Qur'an," *Elementary*, 2 (Juli-Desember, 2014), 339-345. dalam [http://etheses.iainkediri.ac.id/1367/3/932118514\\_BAB%20II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1367/3/932118514_BAB%20II.pdf), diakses pada 26 Januari 2022.

*centered* dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun tetapi berdasarkan kemampuan individunya.<sup>35</sup>

#### 4. Metode Tilawati

Berikut pemaparan mengenai pengertian, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan dan kelebihan serta kekurangan dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

##### a. Pengertian Tilawati

Secara Etimologi tilawah berasal dari kata bahasa arab ( تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ ) yang bermakna bacaan, ditinjau dari segi terminologi tilawah berarti membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan hurufnya secara berhati-hati sehingga lebih mudah untuk memahami kandungan maknanya.<sup>36</sup> Nama metode Tilawati ( تِلَاوَاتِي ) yang menjadi fokus penelitian disini mempunyai arti bacaanku yang merupakan suatu do'a dan harapan para penyusunnya yang terdiri dari KH. Masrur Masyhud, S. Ag., KH. Thohir Aly, M.Ag., KH. Drs.H. Hasan Sadzili dan Drs. H. Ali Muaffa, dimana beliau mengharapkan agar Al-Qur'an dijadikan umat muslim sebagai bacaan yang utama yang selalu dibaca.

Metode Tilawati merupakan pengembangan dari metode demonstrasi yang merupakan salah satu metode mengajar dengan menggunakan bantuan peraga sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pengertian atau sebagai cara untuk memperlihatkan proses melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat memusatkan perhatian peserta didik sehingga memperoleh pengalaman dan pemahaman yang mendalam dalam diri peserta didik.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Al-Ta'dib*, 1 (Januari-Juni, 2016), 26.

<sup>36</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 3.

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 296-297.

Pendekatan pembelajaran pada metode tilawati adalah menunjuk bagaimana kelas dikelola secara individual maupun klasikal. Pembelajaran Al-Qur'an secara individual dilakukan dengan teknik baca simak dan secara klasikal dilakukan dengan bantuan alat peraga tilawati. Pengelolaan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati menggunakan buku tilawati jilid 1 sampai 6 dengan prinsip pengajaran menggunakan lagu rosti. Sebagai upaya untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huru "U" sedangkan posisi guru di depan tengah untuk mempermudah interaksi.<sup>38</sup>

#### b. Pengelolaan Metode Tilawati

Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati memiliki alokasi waktu kurang lebih 18 bulan dari jilid 1 sampai jilid 6 dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam satu minggu dengan waktu 75 menit per tatap muka. Berikut langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam menerapkan metode Tilawati.

##### 1) Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Dalam proses perencanaan metode Tilawati terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.

##### a) Penetapan Target Kualitas

Berdasarkan pada buku pedoman strategi Tilawati, setelah menyelesaikan seluruh paket Tilawati jilid 1 sampai dengan 6 maka santri diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Abdurrohman Hasan, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 13-14.

<sup>39</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, (Surabaya: Pesantren Qur'an Nurul Falah, 2018), 9.

<b>Kelas Tilawati</b>	<b>Target Kualitas</b>
Tilawati 1	Mampu membaca huruf berharakat fathah (secara terpisah dan sambung)
Tilawati 2	Mampu membedakan dhommah, fathahtain, dhommahtain, kasrahtain <i>Mad thabi'ie</i> (2 harakat)
Tilawati 3	Huruf berharakat sukun Tawallud dan saktah
Tilawati 4	Huruf bertasydid <i>Mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi</i> <i>Waqaf dan harful muqotto'ah</i>
Tilawati 5	Mampu membaca hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i> dan <i>bilaghunnah</i> <i>Qalqalah, iqlab, ikhfa' syafawi dan idhar halqi</i>
Tilawati 6	Mampu membaca kalimat <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i>

**Tabel 2.1** Target Kualitas Tilawati

Selain memiliki kemampuan diatas, santri juga dibekali dengan materi agama Islam lainnya yang meliputi hafalan juz amma, ayat pilihan, bacaan shalat, do'a harian juga dilengkapi dengan materi fiqh, tauhid. sejarah dan akhlak.

b) Target Waktu

Dalam upaya menuntaskan target pembelajaran pada materi tingkat dasar yang telah ditentukan diatas menempuh waktu selama satu setengah tahun atau sekitar 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 75 menit dalam setiap pertemuan.

Sementara itu, jumlah santri dalam satu kelas maksimal 15 santri disesuaikan dengan usianya, PAUD (maksimal 10 santri), tingkat sekolah dasar (maksimal 15 santri), dan tingkat remaja dan dewasa (maksimal 15 santri).<sup>40</sup> Pengelolaan waktu dan kuantitas santri dalam setiap kelasnya diharapkan mampu memaksimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

<sup>40</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 10.

c) Prinsip pembelajaran

Berikut ini prinsip pembelajaran Tilawati:<sup>41</sup>

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rosti
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku

d) Media Pembelajaran

Perlengkapan pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam metode Tilawati terdiri dari:<sup>42</sup>

(1) Pegangan Santri

- (a) Buku Tilawati dan penunjuk buku
- (b) Buku Kitabaty
- (c) Buku Materi Hafalan
- (d) Buku Pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam

(2) Pegangan Guru

- (a) Peraga Tilawati
- (b) Sandaran peraga
- (c) Alat penunjuk peraga
- (d) Meja belajar
- (e) Buku prestasi santri
- (f) Lembar program dan realisasi pembelajaran
- (g) Buku panduan kurikulum
- (h) Buku absensi santri
- (i) Buku rapor.

<sup>41</sup> Abdurrohman Hasan, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 5.

<sup>42</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 11.

e) Penataan Kelas

Keberhasilan penerapan Tilawati selain dengan kelengkapan sarana media dan sarana belajar juga diperlukan konsep penataan kelas yang sesuai, yakni dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf U. Guru berada di depan tengah sehingga memudahkan ketika melakukan teknik klasikal dan individual juga memudahkan untuk mengontrol santri agar tetap kondusif.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati melalui beberapa tahapan yakni penetapan alokasi waktu sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan, penerapan teknik klasikal dan individual.

a) Alokasi Waktu

Seperti yang telah dijelaskan pada poin target waktu maka pembelajaran Tilawati dilakukan selama 5 kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 75 menit.

TAHAP	WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu Rost
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

Tabel 2.2 Alokasi waktu Tilawati

b) Teknik Klasikal

Penerapan teknik klasikal dalam metode Tilawati berbantuan alat peraga yang dilakukan dengan membaca secara bersama-sama dalam satu kelas dipimpin oleh guru. Terdapat 3 teknik yang diterapkan dalam klasikal peraga.

Teknik 1 guru membaca santri mendengarkan, teknik 2 guru membaca santri menirukan, dan teknik 3 membaca bersama.

Pada pertemuan ke-1 sampai dengan ke-15 pembacaan klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2 sebanyak 4 halaman setiap pertemuan sehingga dapat mengkhhatamkan 3 kali. Sementara itu, pada pertemuan ke-16 sampai ke-51 menggunakan teknik 3 saja dengan target 10 halaman khatam sebanyak 18 kali. Pertemuan ke-52 sampai dengan ke-60 digunakan untuk pementapan persiapan munaqosyah.<sup>43</sup>

c) Teknik Individual

Teknik ini dilakukan dengan lagu rost dimana setiap santri membaca buku simak Tilawati secara bergantian. Berikut tahapan yang harus dilalui ketika menerapkan teknik ini.<sup>44</sup>

- 1) Guru menjelaskan materi pokok pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Guru memimpin santri untuk membaca secara klasikal pada halaman yang telah ditentukan (teknik 2).
- 3) Setiap santri membaca satu baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas 1 halaman.
- 4) Setelah selesai 1 halaman, dibaca ulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pementapan.

Kenaikan halaman buku Tilawati dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan ketentuan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri aktif. Begitu pula sebaliknya apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya.

<sup>43</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 14-15.

<sup>44</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 16.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Terdapat beberapa macam teknik evaluasi atau biasa disebut munaqosyah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, diantaranya sebagai berikut.

#### a) Pre Test

Kegiatan evaluasi ini dilakukan di awal pembelajaran dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.<sup>45</sup>

#### b) Harian

Evaluasi harian dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan untuk menentukan kenaikan halaman pada teknik individual baca simak dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan diatas, dimana bagi santri yang lancar minimal 70 persen halaman dilanjutkan secara serentak ke halaman berikutnya. Penilaian harian ini juga dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak melalui buku prestasi santri yang telah diisi oleh guru.<sup>46</sup>

#### c) Kenaikan Jilid

Munaqosyah untuk kenaikan jilid dilakukan oleh munaqisy lembaga secara periodik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah di programkan pada tahapan perencanaan pembelajaran, mengembangkan santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, memantapkan persiapan santri untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Praktek munaqosyah jilid dilakukan oleh munaqisy lembaga dengan pedoman pelaksanaan sebagai berikut.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 22.

<sup>46</sup> Ibid., 23.

<sup>47</sup> Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah Tingkat Dasar (Tilawati) dan Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), 6-8.

- a) Munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid.
- b) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (per halaman dibaca beberapa baris) kecuali jika santri tidak mampu maka segera diakhiri.
- c) Standar tempo bacaan menggunakan tartil.
- d) Setiap terjadi satu kesalahan alasannya harus ditulis.
- e) Bidang penilaian.

NO.	BIDANG PENILAIAN	JILID				
		1	2	3	4	5
1	Fashohah meliputi:	X	X	X	✓	✓
	1. Waqof	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Muroatul huruf wal harakat	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Muroatul huruf wal ayat	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tajwid	✓	✓	✓	✓	✓
	1. Makhorijul huruf	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Sifatul huruf	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Ahkamul huruf	X	X	✓	✓	✓
	4. Ahkamul mad wal qoshr	✓	✓	✓	✓	✓
3	Suara dan lagu	✓	✓	✓	✓	✓
	1. Kualitas vocal	X	X	✓	✓	✓
	2. Penguasaan lagu	X	X	✓	✓	✓

Tabel 2.3 Bidang Penilaian Tilawati

## Catatan:

- Dinyatakan naik jilid jika nilai minimal di setiap bidang terpenuhi
- Tanda silang (X) menandakan bahwa bidang tersebut belum dinilai
- Tanda centang (✓) menandakan bahwa bidang tersebut sudah dinilai

- f) Standar Penilaian

NO.	BIDANG PENILAIAN	JILID				
		1	2	3	4	5
1	Fashohah meliputi:	Max	Max	Max	Max	Max
	1. Waqof	45	45	35	30	30
	2. Muroatul huruf wal harakat	Min	Min	Min	Min	Min
	3. Muroatul huruf wal ayat	35	35	25	20	20
2	Tajwid	Max	Max	Max	Max	Max
	1. Makhorijul huruf	50	50	45	50	50

	2. Sifatul huruf	Min 40	Min 40	Min 35	Min 40	Min 40
	3. Ahkamul huruf					
	4. Ahkamul mad wal qoshr					
3	Suara dan lagu	-	-	Max	Max	Max
	1. Kualitas vocal			45	45	45
	2. Penguasaan lagu			Min 35	Min 35	Min 35

Tabel 2.4 Standar Penilaian Tilawati

Catatan:

- Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai santri agar lulus
- Munaqosyah untuk Tilawati 6 mengikuti ketentuan munaqosyah Al-Qur'an

g) Ketentuan Penilaian Fashohah dan Tajwid

- (a) Salah dan bisa membetulkan setelah disuruh mengulang, satu kesalahan dikurangi 1 poin.
- (b) Salah dan bisa membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan, satu kali kesalahan dikurangi 2 poin.
- (c) Salah dan tidak bisa membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan, satu kali kesalahan dikurangi 3 poin.

h) Ketentuan Penilaian Suara dan Lagu

- (a) Lagu *rost* dengan 3 nada (datar, naik, turun)
- (b) Suara lantang yakni suara yang lebih dari sekedar terdengar munaqisy
- (c) Suara rendah adalah suara yang masih terdengar munaqisy
- (d) Ketentuan penilaian:
  - Menguasai 3 nada secara lantang (nilai: 7)
  - Menguasai 2 nada secara lantang (nilai: 6)
  - Menguasai 1 nada secara lantang (nilai: 5)
  - Menguasai 3 nada secara rendah (nilai: 6)
  - Menguasai 2 nada secara rendah (nilai: 5)
  - Menguasai 1 nada secara rendah (nilai: 5)
  - Tanpa lagu *rost* nada secara rendah (nilai: 5)

### c. Tujuan Metode Tilawati

Abdurrohman Hasan menyebutkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati ini bertujuan untuk:

- 1) Menghidupkan suasana belajar mengajar Al-Qur'an sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Dengan teknik klasikal dan baca simak maka santri khatam Al-Quran bersama-sama dalam satu kelas dengan kualitas standar.
- 3) Setiap santri memiliki waktu dan pengalaman belajar yang adil dari guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- 4) Membentuk suasana belajar kondusif dengan penataan santri membentuk *letter U* sehingga gerak-gerik santri lebih terkontrol oleh guru.
- 5) Target kurikulum dan kualitas maupun waktu dapat tercapai.<sup>48</sup>

Sementara itu, penggunaan teknik klasikal bertujuan untuk pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku tilawati, memudahkan penguasaan lagu *rost*, santri lebih lancar pada setiap halaman, meskipun sudah mencapai akhir halaman.<sup>49</sup> Tujuan pendekatan individual diantaranya untuk menertibkan santri, pembagian waktu adil setiap santri, proses menyimak berarti mendengarkan yang diikuti dengan membaca dalam hati yang dapat melancarkan bacaan santri sehingga mendapatkan rahmat dari Allah Swt. melalui pembelajaran Al-Qur'an.<sup>50</sup>

### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menekankan pendekatan seni Tilawah juga melalui jargonnya mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Tilawati memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

<sup>48</sup> Abdurrohman Hasan, et al. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 8.

<sup>49</sup> Ibid., 9

<sup>50</sup> Abdurrohman Hasan, et al. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 12.

### 1) Kelebihan Metode Tilawati

Melalui jargonnya dalam menyajikan pembelajaran Al-Qur'an yang cepat, mudah dan menyenangkan berikut ini beberapa kelebihan lain yang terdapat dalam metode Tilawati.

- a) Pembelajaran menjadi efektif karena menggunakan alat penunjang pembelajaran berupa alat peraga yang lengkap mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.
- b) Pengelolaan kelas yang baik dengan penataan berbentuk *letter U*, sehingga mudah bagi guru untuk memantau siswa
- c) Penerapan strategi yang efisien karena menerapkan strategi pembelajaran secara klasikal dan individual secara seimbang
- d) Pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menerapkan teknik lagu *rost* dengan pendekatan seni tilawah
- e) Media pembelajaran juga dilengkapi dengan kaset yang berisi panduan tilwati mulai jili 1 sampai 6, sehingga memudahkan guru dan siswa menerapkan metode tilwati dengan baik dan benar.

### 2) Kekurangan Metode Tilawati

Setiap penerapan suatu metode pembelajaran tentulah terdapat beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam proses pengembangannya, berikut ini dipaparkan beberapa kekurangan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

- a) Setiap guru yang menerapkan metode ini harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu
- b) Pendekatan pembelajaran tidak bisa diterapkan pada huruf yang pelafalannya sulit maka harus menguasai makhorijul huruf

- c) Penggunaan irama lagu *rost* yang dikhawatirkan tidak terjaga secara konsisten dan intensif pada setiap tilawati.<sup>51</sup>

## 5. Madrasah Diniyah

Secara bahasa Madrasah berasal dari *isim makan* yang memiliki makna tempat belajar, dari kata dasar *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Sementara itu, diniyah berasal dari kata *ad-din* yang berarti agama.<sup>52</sup> Pengertian yang biasa digunakan orang awam untuk menyebut madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam maupun ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Madrasah yang fokus pada pelajaran agama 100% biasa disebut madrasah diniyah.<sup>53</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa Madrasah Diniyah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan Agama yang memiliki sistem klasikal, kurikulum dan kelas pada masing-masing jenjangnya.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang memberikan pendidikan klasikal kepada peserta didik. Madrasah diniyah sendiri memiliki 3 tingkat jenjang pendidikan yakni Madrasah Diniyah Awaliyah, Wustho, dan ‘Ulya. Lembaga berbasis pendidikan keagamaan Islam ini berada di luar jalur formal yang berguna sebagai pelengkap pendidikan yang ada di dalamnya.<sup>54</sup>

Madrasah Diniyah berfungsi untuk menyelenggarakan kemampuan dasar pendidikan Agama Islam (Al-Qur’an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan bahasa Arab), memenuhi kebutuhan masyarakat, membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.,

---

<sup>51</sup> Nofiatun Ariska, “Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat 27,” (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2018), 27. Dalam <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1573/1/Skripsi%20Nofiatun%20Ariska%20-%201301111740.pdf>, diakses pada 26 Januari 2022.

<sup>52</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002) 105.

<sup>53</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2018), 11.

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 209.

memberikan bimbingan dan pengamalan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup> Dengan adanya pendidikan tambahan diharapkan mampu membina generasi muda agar siap terjun di masyarakat dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sehingga tercermin dalam perbuatan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Program-program yang terdapat di dalam Madrasah Diniyah terbagi menjadi 2, yakni program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berisi tentang penyampaian muatan materi pendidikan Agama Islam antara guru dan peserta didik secara tatap muka di dalam kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebagai sarana pelengkap pembelajaran terdapat pula program ekstrakurikuler sebagai bidang pengembangan mata pelajaran, menyalurkan bakat minat peserta didik.<sup>56</sup>

Pengembangan yang diajarkan disesuaikan dengan muatan lokal yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah, sumber daya manusia, peserta didik dengan didukung sarana dan prasarana yang ada. Melalui penyelenggaraan program yang seimbang antara kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif peserta didik, maka eksistensi Madrasah Diniyah semakin terlihat dan tentunya mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai upaya untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan penelusuran pustaka dan tinjauan berbagai literatur yang berhubungan dengan topik kajian yang dipilih yakni tentang pengelolaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ikhsani, dalam skripsi yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)". Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa (1)

---

<sup>55</sup> Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) 42.

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), 30-31.

Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar (2) Penerapan metode tilawati ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan skripsi diatas terletak pada pendekatan studi kasus juga fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati yang diterapkan di Madrasah Diniyah, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, subjek penelitian juga fokus penelitian yang dipilih peneliti pada pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan metode Tilawati.

Kedua, penelitian Nur Aini dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas". Penelitian tersebut memamparkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan di TPQ Al-Muttaqin yaitu metode klasikal-individual dan klasikal-baca simak dengan target pencapaian metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an seperti membaca dengan tartil, dengan lagu rost yang diterapkan juga dalam kegiatan fasholatan dan menghafal juz amma dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an juga metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, perbedaannya terdapat dalam subjek penelitian yang merupakan TPQ yang ada di kecamatan Purwokerto sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah di kecamatan Jetis dengan fokus penelitian pada pengelolaan kelas Tilawati 1 sampai dengan 6.

Ketiga, Intan Permata Sari telah menyusun skripsi dengan judul "Efektifitas Pelaksanaan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Bahrun Nesor Krandegan

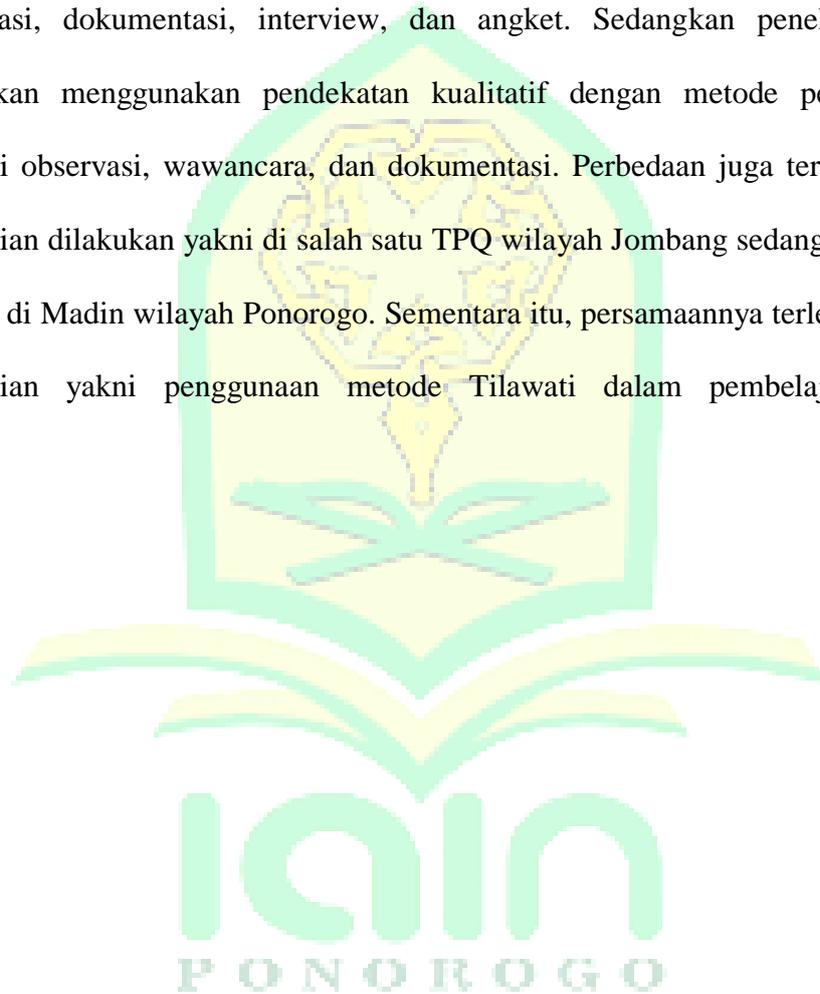
---

<sup>57</sup> Tiara Akhsani, "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)*", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 1, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9678/1/TIARA%20IKHSANI.pdf> diakses pada 11 November 2021.

<sup>58</sup> Nur Aini, "*Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Almuttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 1 dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5781/>, diakses pada 23 Januari 2022.

Kesamben Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan metode Tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Bahrin Nasor Krandegan Kedungmlati Kesamben Jombang yang dibuktikan dengan nilai di atas rata-rata.<sup>59</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni dengan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, interview, dan angket. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan juga terlihat pada tempat penelitian dilakukan yakni di salah satu TPQ wilayah Jombang sedangkan penelitian ini berada di Madin wilayah Ponorogo. Sementara itu, persamaannya terletak pada variabel penelitian yakni penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an.



---

<sup>59</sup> Intan Permata Sari, “Efektifitas Pelaksanaan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Bahrin Nasor Krandegan Kesamben Jombang”, (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2020), 1 dalam <http://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/2274>, diakses pada 23 Januari 2022.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Zainal Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan dalam situasi dan kondisi tertentu.<sup>1</sup> Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukan agar mendapatkan sebuah solusi yang tepat melalui sebuah proses penyelidikan yang hati-hati dan sempurna.<sup>2</sup>

Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan sebagai proses analisis dan deskripsi terhadap sebuah fenomena, peristiwa, aktifitas sosial baik secara individu maupun kelompok.<sup>3</sup> Denzin dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumen dalam rangka penggalan data sehingga dapat menafsirkan fenomena alamiah yang terjadi pada subjek penelitian.<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yakni studi kasus yang merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu. Dalam studi kasus akan meneliti fenomena kontemporer secara lengkap dan objektif berbantuan dengan sumber data yang diperoleh. Sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi)

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

<sup>2</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 2.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

dalam penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Dengan demikian, peneliti berusaha untuk melakukan penjajagan secara langsung dalam objek penelitian sehingga peneliti bisa memperoleh data seakurat mungkin guna mengetahui seluruh kegiatan terkait tentang pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*) yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyusun kesimpulan atas temuannya.<sup>2</sup> Jadi kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai peran utama, yakni sebagai perencana, penafsir data, juga sebagai pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai partisipan penuh dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut, a) sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan kepada Kepala Madrasah Diniyah Ali Adam terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan; b) membuat jadwal kunjungan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan instrument yang terlibat dalam proses penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai target yang telah disepakati.

## C. Lokasi Penelitian

Mengacu pada pendalaman pada topik yang dipilih yakni tentang pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, maka peneliti melakukan kajian awal mengenai aktivitas pembelajaran, penerapan metode, kelengkapan media, dan kesediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Quran metode Tilawati. Dengan memperhatikan setiap komponen yang harus ada di dalam menerapkan metode Tilawati maka

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 121.

<sup>2</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 168.

peneliti memutuskan untuk memilih Madrasah Diniyah Ali Adam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jalan Nanas, Nomor 6, Dukuh Banaran, Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian diantaranya karena Madrasah Diniyah tersebut mengadopsi 2 lembaga sekaligus yakni Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode Tilawati di seluruh kelasnya dengan memadukan lembaga Madrasah Diniyah yang tentunya telah mengantongi surat izin operasional dari Kemenag Kabupaten Ponorogo. Madin Ali Adam telah menggunakan metode Tilawati sejak Tahun 2015, kompetensi guru yang terus ditempa dengan mengikuti berbagai pelatihan, merupakan salah satu lembaga bersertifikat pengembang metode Tilawati dari pusatnya, memiliki kurang lebih 130 santri yang berasal dari berbagai Desa se-Kabupaten Ponorogo, sarana dan prasarana pembelajaran mulai dari kelas, alat peraga dan buku yang sudah cukup memadai. Dari pemaparan tersebut, diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang lengkap dan valid mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam sebuah penelitian dapat berupa sebuah fakta yang dipilih dengan suatu teori atau kerangka berfikir ilmiah tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian.<sup>3</sup> Data adalah segala informasi baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis bisa pula berupa gambar ataupun foto yang berperan dalam menjawab masalah penelitian sebagaimana yang telah diungkapkan pada rumusan masalah.<sup>4</sup>

Data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian yang dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya yang dipaparkan secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 146.

<sup>4</sup> Iriyana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong), dalam <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>, diakses pada 8 Maret 2022.

rangkaian kata-kata pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah yang tentunya menggunakan metode alamiah.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pengumpulan data oleh peneliti dapat dibuktikan dengan kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang terjadi di lapangan, fenomena-fenomena yang terkait dengan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fokus penelitian sehingga mendapatkan data yang tepat dan kredibel.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yang terdiri dari:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

Sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan data sebagaimana yang telah disampaikan diatas maka dilakukan penggalian data melalui sumber data. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah dengan *purposive sample* (sampel yang bertujuan). Beberapa sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian

---

<sup>5</sup> Sandi Hesti Sondak, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 1, (Januari 2019), 675, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/22478/22170> diakses pada 8 Maret 2022.

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

yang dapat berupa pendapat subyek secara perseorangan maupun kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>7</sup> Sumber data yang diambil melalui wawancara dan observasi meliputi:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo, yang merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap sepaik terjang perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya terutama dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
  - b. Dewan asatidz yang mengajar di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo, guru merupakan orang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik sehingga paling memahami sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati yang telah dilaksanakan. Serta dapat pula mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam.
  - c. Santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yang berperan sebagai objek dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>8</sup> Sumber data tambahan selain kata-kata dan tindakan meliputi:
- a. Profil lembaga Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.
  - b. Dokumen pendukung yang meliputi gambaran lokasi penelitian dan dokumen lain seperti foto, dokumen tertulis yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

---

<sup>7</sup> Atta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 171-173.

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet ke- 3, 193-194.

- c. Sumber pembelajaran yang relevan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo (buku tilawati, kitabaty, alat peraga, dan lain sebagainya).

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data di lapangan agar hasil penelitian dapat memberikan nilai manfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.<sup>9</sup> Prosedur pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan:

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya. Tujuan dari observasi yakni dalam rangka menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, mengetahui perilaku sumber data, dan untuk evaluasi sesuai dengan data yang diperoleh dari tempat, pelaku, kegiatan, objek, peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>10</sup> Teknik pengamatan ini mengedepankan fungsi penginderaan dipadukan dengan kemampuan berfikir seorang peneliti, dalam hal ini observasi juga mengalami pengembangan sehingga dapat diterapkan dengan bantuan alat perekam, kamera, *smartphone* guna menambah kevalidan data yang dihasilkan.<sup>11</sup> Dari beberapa definisi di atas maka observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan bentuknya maka observasi yang digunakan peneliti dalam mengamati pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yakni menggunakan bentuk pengamatan secara langsung yang berarti peneliti langsung terjun ke lapangan untuk observasi. Sementara itu, pendekatan yang

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 58.

<sup>10</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan* (Bandung: Araska, 2018), 147-148.

<sup>11</sup> Jasa Unggung Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 178-179.

digunakan yaitu pendekatan terbuka (terang-terangan) sehingga sasaran penelitian mengetahui kehadiran peneliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang bermakna peneliti turut andil dalam kehidupan subjek yang diteliti dengan tujuan mengeksplor cara hidup dan hubungan sosialnya.<sup>12</sup> Pengamat partisipan sendiri Observer juga berpartisipasi secara penuh (partisipasi penuh) yang merupakan anggota dari kelompok atau program dalam objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan dengan berpedoman pada pedoman observasi.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo. Observasi dilakukan pada penerapan metode Tilawati di kelas 1 sampai kelas 6 melalui pedoman observasi yang menggambarkan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya yang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran Tilawati yang terdiri dari penataan tempat duduk (*letter U*), persiapan materi yang diajarkan, media pembelajaran, jurnal, program pembelajaran harian, buku pegangan santri dan kelengkapan mengajar lain terkait dengan metode Tilawati.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Tilawati yang meliputi alokasi waktu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, penguasaan lagu *rost*, pembelajaran Tilawati dengan teknik klasikal dan teknik baca simak sesuai dengan jumlah pertemuan.
- c. Evaluasi pembelajaran Tilawati yang terdiri dari *pre test* untuk menjajagi kemampuan awal santri, evaluasi harian baik secara lisan maupun tulis pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati yang pada puncaknya dilakukan munaqosyah sebagai tes kelayakan santri untuk naik ke tingkat selanjutnya.

## 2. Wawancara

---

<sup>12</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 181.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden yang dapat dilakukan secara langsung kepada sumber data ataupun melalui perantara.<sup>13</sup> Panduan wawancara berisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan verbal yang mencakup fakta, konsep, pendapat, data, pengetahuan, persepsi juga evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji.<sup>14</sup> Jadi wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog secara langsung atau melalui pihak ketiga bersama dengan subjek yang dipilih sebagai narasumber penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yakni wawancara bebas terpimpin. Wawancara tersebut diarahkan sesuai dengan pedoman wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, dalam prosesnya peneliti mengikuti situasi subjek penelitian.<sup>15</sup> Sementara itu, model wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur dengan memprioritaskan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang telah disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik mulai dari pemilihan objek wawancara, waktu dan tempat pelaksanaan, tema, topik, dan pokok pertanyaan yang akan ditanyakan, serta perangkat penyimpanan yang digunakan.<sup>16</sup> Dalam proses penggalian data dengan teknik wawancara ini maka peneliti mengacu pada pedoman wawancara untuk mencari data tentang pengelolaan pemberlajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

Objek wawancara yang dipilih terdiri dari Kepala Madrasah Diniyah Ali Adam, Dewan asatidz, juga beberapa santriwan dan santriwati pada Tilawati 1 sampai 6. Pokok pertanyaan yang akan diajukan terdiri dari:

---

<sup>13</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 173.

<sup>14</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 82.

<sup>15</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 174.

<sup>16</sup> Jasa Unggung Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

- a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yang meliputi proses perencanaan, komponen yang harus disiapkan, orang yang terlibat di dalam prosesnya, media penunjang yang disiapkan, juga kendala yang muncul pada proses perencanaan pembelajaran Tilawati.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo terdiri dari prinsip pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan, penerapan teknik klasikal dan baca simak, kondisi kelas, juga kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Tilawati di kelas.
- c. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo mulai dari tahapan *pre test*, proses evaluasi harian dan semester, cara penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik santri, proses evaluasi akhir atau munaqosyah (kenaikan tingkat) dengan menerapkan metode Tilawati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku, laporan kegiatan, foto, video, dan data yang relevan dengan penelitian dimana hal tersebut dapat menambah kredibilitas data yang diperoleh.<sup>17</sup> Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan memperbanyak bukti-bukti berupa data-data dari teknik penggalan sumber data yang lain. Fungsi dari dokumentasi sendiri juga untuk membuktikan ejaan kata yang benar terkait dengan nama lembaga dan sebutan lain dalam wawancara, memberikan detail yang mendalam terkait data hasil wawancara dan observasi, juga file-file pendukung lain guna melengkapi data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi memiliki urgensi dalam melengkapi data yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara yang dapat berupa

---

<sup>17</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90.

<sup>18</sup> Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 158.

jurnal, buku-buku sumber belajar, rencana persiapan pembelajaran, dan dokumen lain terkait dengan penelitian.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil berbagai data yang berjenis dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yang mengacu pada pedoman dokumentasi yang terkait dengan hal-hal berikut ini:

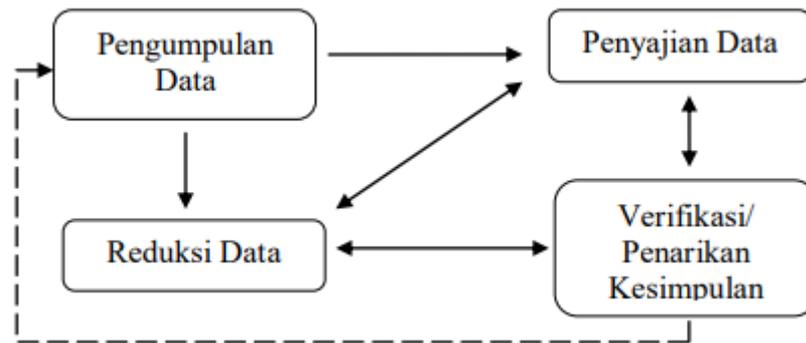
- a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo meliputi proses pelaksanaan tes penempatan kelas atau *pre test* dan kelengkapan administrasi persiapan pembelajaran Tilawati meliputi kelengkapan guru berupa jurnal mengajar, absensi, realisasi program pengajaran harian Tilawati, lembar materi hafalan santri, juga kelengkapan santri berupa buku prestasi santri, buku Tilawati dan juga buku Kitabaty.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo yang terdiri dari dokumentasi penataan tempat duduk *letter U*, pelaksanaan pembelajaran Tilawati dengan teknik klasikal menggunakan alat peraga dan teknik baca simak menggunakan buku Tilawati jilid 1 sampai 6.
- c. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo lembar hasil penilaian harian santri berupa buku prestasi santri dan buku kitabaty, soal munaqosyah kenaikan tingkat Tilawati dan rapot Tilawati.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah usaha dalam menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian yang baik dan benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan diambil manfaatnya. Data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan lapangan maupun dokumentasi kemudian data dianalisis pada saat pengumpulan data maupun setelahnya. Dalam proses menganalisis data peneliti dapat melakukan tahapan dengan mengurutkan data kemudian mengorganisasikan sesuai dengan topik dan kerangka masalah yang telah disusun, sehingga

menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan.<sup>19</sup> Data yang telah dianalisis diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian.

Teori analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Miles dan Huberman, dimana penggalian data dilakukan secara langsung dan berangsur-angsur sehingga menemukan titik jenuh pada data yang digambarkan pada skema berikut ini.<sup>20</sup>



**Gambar 3.1** Analisis data menurut Milles Matthew B. dan A. Michael Huberman

Tahapan analisis data berdasarkan pada teori Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Dalam proses pengumpulan data di lapangan maka diperoleh beberapa data terkait dengan penelitian yang harus dianalisis kembali agar menghasilkan data yang valid, maka diperlukan proses reduksi data. Data yang telah diperoleh dirangkum, dipilah kembali sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan dan topik yang dipilih agar tidak rancu.<sup>21</sup> Proses reduksi data ini bertujuan untuk mengorganisir data agar mendapatkan pola dan konsep yang lebih jelas dalam membidik temuan yang menjadi sasaran ataupun rumusan masalah.

<sup>19</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Cet ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), 337.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dipilah-pilah data yang bersifat umum dipisahkan dan lebih difokuskan pada data yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya yakni penyajian data dalam bentuk teks naratif dapat dilengkapi dengan bagan maupun tabel jika diperlukan. *Data display* ini dapat memberikan acuan kepada peneliti untuk menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian, karena telah memahami data yang diperoleh sehingga mampu memberikan penafsiran untuk melanjutkan penggalian data berdasarkan pada data sementara yang telah disajikan.<sup>22</sup> Pada tahapan ini maka peneliti mendeskripsikan data melalui kata-kata tertulis sehingga dapat menggambarkan sejauh mana data yang sudah diperoleh.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya peneliti menyusun data tersebut dalam bentuk narasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami data yang didapatkan. Data tersebut disubtemakan dan dikaitkan dengan topik penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali-Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk deskriptif, maka tahapan selanjutnya yakni *conclusion drawing and verivication* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan sehingga masih bersifat sementara, apabila dalam proses penggalian data berikutnya diperoleh kesimpulan yang berbeda maka diperlukan pengkajian ulang dalam analisis data. Begitu pula sebaliknya jika kesimpulan dapat memberikan data yang tetap atau konsisten

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

maka data dapat dianggap valid dan kredibel.<sup>23</sup> Dalam tahapan ini boleh jadi peneliti telah menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun ataupun perlu penggalian data kembali sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi lapangan.

Setelah data tersusun dengan sistematis kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan, kesimpulan tersebut diverifikasikan dengan pengujian kebenaran dan kevaliditasannya melalui pengecekan keabsahan data. Kesimpulan yang diambil peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria utama dalam penelitian kualitatif terhadap data hasil penelitian adalah valid, obyektif, dan reliabel. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan Obyektifitas berkenaan dengan derajat ketepatan antara banyak orang terhadap suatu data.<sup>24</sup> Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka diperlukan adanya uji keabsahan data melalui teknik-teknik berikut.<sup>25</sup>

#### 1. Meningkatkan ketekunan

Makna dari meningkatkan ketekunan disini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan *chroscheck* terhadap data yang telah ditemukan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti tentang pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

#### 2. Triangulasi

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 339.

<sup>25</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90-100.

Dalam rangka untuk menguji kredibilitas data maka diperlukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan mendeskripsikan, mengkategorikan pandangan yang dianggap sama dan berbeda sehingga menemukan data yang spesifik. Kedua, dapat pula dilakukan triangulasi data dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi) jika hasilnya berbeda maka peneliti harus melakukan tindak lanjut untuk membuktikan keabsahan data. Ketiga kredibilitas data yang dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan penggalan data baik saat melakukan wawancara. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi dan isi dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

### 3. Mengadakan Member Check

Sebagai upaya peneliti untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, maka dilakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dengan sumber data.<sup>26</sup> Mengadakan member check dilakukan untuk mengecek kembali kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

---

<sup>26</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan*, 165.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

Sebagai pijakan awal peneliti dalam memulai penelitiannya maka peneliti harus mengenal latar belakang, kondisi geografis, sejarah dan budaya yang ada di tempat penelitian. Berikut ini uraian tentang gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo.

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Ali Adam didirikan kurang lebih pada tahun 1986. Pada waktu itu pembelajaran Madin masih berada di dalam masjid dan serambi masjid Ali Adam. Nama Madin Ali Adam diambil dari kata “Ali” yang artinya keluarga dan “Adam” yang artinya mbah Adam, yakni seorang pendakwah Islam yang pertama kali di Dukuh Banaran Desa Coper. Pada saat itu pembelajaran Madin dilaksanakan pada malam hari setelah maghrib hingga pukul 20.30 WIB. yang masih memiliki dua kelas yaitu kelas satu dan kelas dua Madin Awaliyah Ali Adam.

Seiring dengan bertambahnya jumlah santri, maka dewan guru dan jajaran pengurus lembaga mengganti jadwal masuk Madin pada sore hari dengan masjid Ali Adam sebagai tempat sentral kegiatan. Pada tahun 1989, jumlah santri Madin Ali Adam semakin bertambah, maka Madin juga menambah jumlah ruang kelas menjadi empat kelas, dengan pembagian kelas satu di dalam masjid. Kelas dua berada di serambi masjid, kelas tiga dan

empat berada di salah satu rumah warga yang bernama ibu Misiyam dan ibu Misri. Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1992. Pada tahun 1993 Madin Ali Adam mengalami kefakuman, karena kurangnya dukungan dari warga sekitar, baik dari segi pembiayaan, maupun sarana dan prasarana. Hingga pada tahun 2005 Yayasan Islam Ali Adam yang diketuai oleh bapak Drs. Atim Abdul Hadi beserta para tokoh Agama DukuhBanaran membuka kembali Madin Ali Adam dan diresmikan pada tanggal 30 Juni 2005 oleh KH. Abdullah Sukri Zarkasi, M. A, salah satu pengurus pondok Modern Darussalam Gontor, dan sebagai ketua Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sekabupaten Ponorogo.

Pada waktu itu bapak Iksanudin Abrori, S. Ag. diangkat sebagai direktur dan bapak Ikhsanudin Hamid sebagai kepala Madin Ali Adam. Pada waktu itu Madin Ali Adam memiliki dua layanan yakni Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MADIN). Akan tetapi pada tahun tersebut, baik yayasan, TPA maupun Madin belum memiliki legalitas dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tahun 2006 Madin Ali Adam mengalami pergantian kepemimpinan. Ketua Yayasan dan direktur Madin masih atas nama yang sama yakni, Bapak Drs. Atim Abdul Hadi sebagai ketua yayasan dan Ustadz Ikhsanudin Abrori sebagai direktur Madin. Sedangkan kepala Madin digantikan oleh Ustadz Iswahyudi. Beliau menjabat dari tahun 2006 sampai 2011. Dengan sekretaris Ustad Lutfi Najamul Fikri. Pada tahun 2009, atas inisiatif sekretaris Madin yakni Ustadz Lutfi Najamul Fikri, beliau mengusulkan untuk mengajukan surat ijin operasional, agar supaya Madin memiliki legalitas dari Kementerian Agama.

Akan tetapi karena beberapa hal, surat ijin operasional belum bisa didapatkan, sampai pada akhirnya tanggal 25 Januari 2011 surat ijin operasional tersebut berhasil didapatkan. Pada tahun 2011, kepala Madin Ali Adam mengalami pergantian yakni Ustadz Lutfi Najamul Fikri terpilih menjadi kepala Madin menggantikan Ustadz Iswahyudi.

Ustadz Lutfi menjabat sebagai kepala Madin dari tahun 2011 sampai saat ini. Beliau berhasil merombak struktur kepengurusan Madin layaknya sekolah formal. Sehingga secara

manajemen, Madin Ali Adam berkembang dengan pesat, santrinyapun semakin bertambah. Dibarengi dengan pembangunan gedung yang cukup signifikan. Selain itu madin Ali Adam juga mendapatkan Bantuan Operasional Daerah (BOSDA) yang sangat membantu keberlangsungan operasional Madin.

Di bawah kepemimpinan Ustadz Lutfi, Madin Ali Adam mulai menunjukkan eksistensinya. Madin Ali Adam semakin berkembang dan bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Pada tanggal 30 April 2016 Ustadz Lutfi berhasil mendapatkan legalitas Yayasan Pendidikan Islam Ali Adam dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Pembina : 1) Drs. Atim Abdul Hadi (Ketua)
  - 2) Maulan (Anggota)
- b. Pengurus: 1) Khoirul Anwar, SP. (Ketua)
  - 2) Yunan Agung Prabakti, SH. (Sekretaris)
  - 3) Baswidan Husein Zen, SH. I. (Bendahara)
- c. Pengawas: Eny Yuliana

Pada Tahun 2019, kepala Madin Ali Adam mengembangkan pendirian Madrasah Diniyah Wustho yang sampai saat ini sudah memiliki dua kelas. Hingga saat ini, Madin Ali Adam memiliki 3 layanan yakni Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yang memiliki 6 kelas, Madrasah Diniyah Wustho dengan 2 kelas, juga Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode Tilawati yang telah memiliki 12 kelas yang terdiri dari kelas Tilawati PAUD, Tilawati 1 sampai 6, Al-Qur'an A sampai C juga kelas Tilawati Dewasa.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah Masuknya Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam**

Proses masuknya Metode Tilawati di Madrasah Diniyah melalui proses yang panjang, berawal dari kegelisahan Bapak Kepala Madrasah pada pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 01/D/15-III/2022, hlm. 180.

dengan metode Iqra' yang telah diterapkan sejak berdirinya TPA Ali-Adam pada tahun 2005. Di tengah perkembangannya dengan semakin banyaknya santri yang masuk di Ali Adam, beberapa permasalahan mulai muncul terutama pada pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut.

- a. Keragaman tingkatan jilid dalam satu kelas yang mengakibatkan ketidakfokusan guru ketika proses pembelajaran,
- b. Santri tidak bisa naik tingkat secara bersama-sama dalam satu kelas sehingga sulit untuk mengkoordinasikan santri pada setiap tingkatannya,
- c. Adanya ketidakadilan santri terkait dengan porsi ilmu yang didapatkan dari guru ketika menerapkan metode sorogan dimana santri yang maju pertama mendapatkan perhatian dan ilmu yang lebih banyak dari guru, berbanding terbalik dengan santri yang terakhir maka hanya mendapatkan porsi ilmu sesuai dengan sisa waktu dan tenaga guru,
- d. Kurang maksimalnya guru dalam penyampaian materi di setiap jam pelajaran karena belum adanya kurikulum yang jelas.

Guna mencari titik terang dari beberapa kegelisahan diatas maka Bapak Kepala Madrasah melakukan study banding di Madrasah Diniyah dan TPA yang ada di Malang, dilanjutkan di Madin Hasan Thobri Slahung, Madin Manahidlul Athfal Joresan, Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, juga Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Gontor, Mlarak, Ponorogo. Beberapa Madin yang dikunjunginya tersebut menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang beragam, mulai dari Usmani, Ummi, Iqra' dengan berbagai keunggulan dan kekurangannya dalam mengelola pembelajaran.

Bersamaan dengan proses study banding tersebut, Bapak Kepala Madrasah bertemu dengan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, kemudian merekomendasikan metode Tilawati dengan jargon pembelajaran Al-Qur'an dengan metode cepat, mudah dan menyenangkan yang disinyalir dapat menjawab kegelisahan yang terjadi di Ali Adam.

Pada bulan Desember 2014, Bapak Kepala Madrasah berangkat menuju pusat pengembang metode Tilawati yakni di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya sebagai peserta diklat Nasional Standarisasi Guru Al-Qur'an pola 20 jam. Dengan bekal ilmu yang dibawa lengkap dengan media pembelajaran Tilawati maka Bapak Kepala Madrasah menularkan ilmunya kepada ustadz-ustadzah yang lain kemudian lambat laun mulai mengganti metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

Pergantian metode Iqra' ke dalam metode Tilawati dilakukan secara bertahap, bagi santriwan dan santriwati yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an tetap melanjutkan hingga lulus, perombakan metode fokus pada santriwan dan santriwati jilid 1 sampai 6 dengan mengganti jilid iqra dengan Tilawati 1-6 juga penyebaran alat peraga disetiap tingkatannya, pengenalan lagu *rost* juga penerapan teknik klasikal dan baca simak.

Untuk meningkatkan kompetensi guru agar mendapatkan sanad yang jelas dari pusat pengembang metode Tilawati, maka Bapak Kepala Madrasah kemudian memberangkatkan 10 guru untuk mengikuti diklat nasional ke Surabaya. Tepatnya pada bulan Maret 2015, 2 guru secara resmi mendapatkan syahadah untuk menjadi guru Al-Qur'an metode Tilawati. Sementara yang lain bersertifikat sesuai tingkatannya. Dengan bekal ilmu Tilawati langsung dari pusatnya, maka pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Ali Adam terus mengalami perkembangan hingga saat ini.

Bapak kepala Madrasah terus mengembangkan potensinya dalam mendalami metode Tilawati dengan mengikuti *Training of Trainer* Guru Al-Qur'an Metode Tilawati Tingkat Nasional pola 20 jam, sehingga beliau dipercaya sebagai tutor dalam diklat guru Al-Qur'an yang diselenggarakan di Gontor. Hingga saat ini Madrasah Ali Adam menjadi salah satu koordinator pengembang Al-Qur'an dengan Metode Tilawati anak cabang wilayah Ponorogo bagian Timur.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 01/W/20-III/2022, hlm. 129.

Penerapan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam kurang lebih telah berjalan selama 8 tahun sejak proses masuknya pada tahun 2014. Tilawati dipandang mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Al-Qur'an di Ali Adam, karena memiliki teknik pembelajaran klasikal juga baca simak yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung juga berirama *rost* yang menambah gairah belajar Al-Qur'an santri.

### 3. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Ali-Adam terletak di Jalan Nanas Nomor 6 Dukuh Banaran, Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dengan kode pos 63473. Tempatnya sangat strategis dan mudah untuk diakses karena berdekatan dengan jalan raya juga bersebelahan dengan Masjid Ali-Adam yang merupakan pusat kegiatan keagamaan santri. Santriwan dan satriwati di dalamnya tersebar dari berbagai Desa di wilayah Kecamatan Jetis, Kecamatan Sambit, Kecamatan Mlarak hingga Kecamatan Siman. Letak dari Madrasah Diniyah Ali Adam berbatasan dengan beberapa Desa yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Joresan
- b. Sebelah Timur : Desa Bangsalan
- c. Sebelah Selatan : Desa Bulu
- d. Sebelah Barat : Desa Mojomati.<sup>3</sup>

### 4. Visi dan Misi Lembaga

Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki visi dan misi. Sebagai salah satu langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan. Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Ali Adam adalah sebagai berikut:

- a. Visi

---

<sup>3</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 01/D/15-III/2022, hlm. 180.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang maju dan berkembang yang melahirkan ulul albab, melahirkan kader-kader pemimpin umat yang ulama', intelek, professional, menjadi ladang amal ibadah dan menjadi wahana sumber Ilmu Pengetahuan Al-Qur'an dan hadits untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Mendidik Generasi Islam untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta cinta Rosulullah Saw. dalam mewujudkan kekokohan akidah ke dalam spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas Al-Qur'an dan mampu mengamalkan ilmunya.
- 3) Mencetak generasi Islam yang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, orang tua, agama, bangsa dan Negara Indonesia.<sup>4</sup>

c. **Kondisi Guru dan Santri Madrasah Diniyah Ali Adam**

Dalam upaya untuk menunjang keberhasilan visi dan misinya, Madin Ali Adam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan Islam penunjang lainnya dengan mengedepankan sinergitas antar peserta didik dan pendidiknya sesuai dengan pemaparan data berikut.

a. Data Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu harus ada tenaga pengajar untuk membimbing santri. Demikian pula di Madrasah Diniyah Ali Adam. Peserta didik yang setiap tahunnya terus bertambah harus selaras dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas pengajarnya. Jumlah guru pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 24 guru yang mengampu di kelas Madin dan Tilawati, juga dilengkapi dengan 3 guru yang khusus mengajarkan ekstrakurikuler.

---

<sup>4</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 01/D/15-III/2022, hlm. 181.

Sehingga total terdapat 27 guru yang terdiri dari 8 guru putra yakni Ustadz Lutfi Najamul Fikri, M.Pd, Ustadz Misbakhul Munir, S.H, Ustadz Wildan Ibnu Athoillah, S.H, Ustadz Hengky Indra Kusuma, Ustadz M. Nizar Mahardika Sandi, Ustadz Irvan Mutiawan, Ustadz Irkham Munasir, dan Ustadz Sahlan Masduki. Sementara itu, guru putri sebanyak 19 yang terdiri dari Ustadzah Wafiroh Rohmawati, S.Pd.I, Ustadzah Yusrin Nihayati, S.Pd.I, Ustadzah Mufidatul Maghfiroh, S.Pd, Ustadzah Sri Wahyuni, A.Md, Ustadzah Sumini, S.Pd, Ustadzah Anis Muawanah, S.Pd.I, Ustadzah Hastutik Bayyinatur R., S.Ag, Ustadzah Zulfatur Rosyidah, S.H, Ustadzah Fibriana Miftahus Sa'adah., M.A, Ustadzah Berliana Nisfa Laily, Ustadzah Imroatus Sholihah, M.Pd, Ustadzah Utarika Mandasari, S.Pd, Ustadzah Cindy Halimah, S.E, Ustadzah Siti Afif Fuadiyah, S.Pd.I, Ustadzah Dania Gema Pratiwi, Ustadzah Zaki Mey Sofia Nabilla, S.Pd, dan Ustadzah Rita Sugiarti.

Kondisi guru di Madrasah Diniyah Ali Adam secara umum adalah lulusan sarjana dari berbagai perguruan tinggi, sebagian lainnya masih dalam proses studi untuk menempuh gelar sarjana. Ustadz dan ustadzah di Madin Ali Adam berpegang teguh pada pengabdian ikhlas bakti bina umat yang berarti secara ikhlas berdikari dan berjuang dalam memelihara pendidikan Al-Qur'an. Data lengkap guru terkait dengan jabatan, status, tanggal lahir dan tanggal mulai mengajar terlampir.<sup>5</sup>

b. Data Santri

Perkembangan pengelolaan pendidikan di Madrasah Diniyah Ali Adam juga terlihat dari jumlah santriwan dan satriwati yang mendaftar setiap tahunnya yang terus meningkat. Peningkatan kuantitas santri tersebut juga diharapkan dapat mencetak santri yang berkualitas dan berjiwa Qur'ani.

Hingga saat ini, jumlah santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah Ali Adam Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 128, dengan rincian santriwan sebanyak 80 dan

---

<sup>5</sup> Lihat lampiran transkrip dokumen nomor: 02/D/22-III/2022, hlm. 189-190.

santriwati sejumlah 48. Santri tersebut terbagi menjadi 2 kelas pada kegiatan belajar mengajar hari biasa, yakni kelas Madin dan kelas Tilawati.

Pada kelas Tilawati 1 jumlah santri 10, Tilawati 2 dan 3 sejumlah 15 santri, Tilawati 4 dan 5 sebanyak 12 santri, Tilawati 6 11 santri. Sementara untuk tingkatan selanjutnya yakni kelas Al-Qur'an yang terdiri dari Al-Qur'an A-1 19 santri, kelas Al-Qur'an A-2 10 santri, kelas Al-Qur'an B-1 dan B-2 15 santri, Al-Qur'an C 2 santri dan tingkatan paling akhir kelas Tahfidz 7 santri.<sup>6</sup>

Sebagai upaya untuk mempermudah pembinaan dan pengontrolan kelas Tilawati diberikan wali kelas yang bertanggung jawab penuh pada setiap kelas Tilawati, yang terdiri dari Ustadzah. Anis Muawanah, S.Pd.I wali kelas Tilawati 1, Ustadzah. Zulfatur Rosyidah, S.H wali kelas Tilawati 2, Ustadz. Misbakhul Munir, S.H wali kelas Tilawati 3, Ustadzah. Sri Wahyuni, A.Md wali kelas Tilawati 4, Ustadzah. Mufidatul Maghfiroh, S.Pd wali kelas Tilawati 5, Ustadzah. Sumini, S.Pd wali kelas Tilawati 6, Ustadz. M. Nizar Mahardika wali kelas Al-Qur'an A-1, Ustadz. Hengky Indra Kusuma wali kelas A-2, Ustadzah. Fibriana Miftahus S., M.A wali kelas Al-Qur'an B, Ustadzah. Utarika Mandasari, S.Pd wali kelas Al-Qur'an C, dan Ustadz. Wildan Ibnu Atho'illah, S.H wali kelas Tahfidz.<sup>7</sup>

### c. Struktur Organisasi

Dalam rangka mengelola pembelajaran di Madrasah Diniyah Ali Adam terdapat struktur organisasi. Di dalamnya setiap dewan guru juga memiliki tugas masing-masing yang saling bersinergi antar satu bagian dengan yang lainnya guna mewujudkan lembaga yang berkualitas. Berikut ini gambar struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Ali Adam.

Dalam struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dipimpin oleh Kepala Madin Ustadz Lutfi Najamul

<sup>6</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-III/2022, hlm. 191.

<sup>7</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-III/2022, hlm. 191.

Fikri, M.Pd yang bekerjasama dengan komite Madrasah. Sementara itu, dalam kinerjanya dibantu oleh bagian Kepala Tata Usaha Ustadzah Zulfatur Rosidah, S.H beserta staf. Kepala Koperasi Ustadz Misbakhul Munir, S.H beserta staf, Waka Kurikulum Ustadzah Imroatus Sholihah, M.Pd beserta staf, Bagian Unit Kesehatan Sekolah Ustadzah Siti Afip Fu'adiyah, S.Pd.I beserta staf, Waka Sarpras Ustadz Wildan Ibnu Athoillah, S.H beserta staf, Waka Kesantrian Ustadzah Zaky Mei Sofia, S.Pd beserta staf, Waka Humas Ustadzah Yusrin Nihayati beserta staf dan Bimbingan konseling Ustadzah Fibriana Miftahus S., M.A beserta staf. data lengkap mengenai struktur organisasi Madin Ali Adam terlampir.<sup>8</sup>

d. Sarana Prasarana

Seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik, pembangunan gedung sebagai penunjang proses pembelajaran juga terus dilakukan guna memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah. Hingga saat ini Madin Ali Adam memiliki 4 gedung yang terdiri dari gedung lama, gedung Hj. Jaminah dan H. Hamzah dan yang terakhir masih dalam proses pembangunan atas nama Amir bin H.Hamzah. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca santri Madin Ali Adam dibangun 2 gazebo perpustakaan mini dengan fasilitas buku-buku anak Islami.

Gedung-gedung tersebut difungsikan sebagai kelas sebanyak 10 ruang yang memadai dilengkapi dengan kipas angin, lampu, papan tulis, meja, dan alat peraga Tilawati sehingga menambah kenyamanan santri ketika belajar, kantor guru, ruang operator, ruang dapur, gudang, kamar mandi 4, masjid, UKS, gazebo perpustakaan, lapangan olahraga, dapur, gudang dan ruang operator.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-III/2022, hlm. 185.

<sup>9</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/23-III/2022, hlm. 194.

## B. Paparan Data

Dalam paparan data ini, peneliti memberikan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam yang diperoleh dari kegiatan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo

Hasil pembelajaran yang baik juga tidak luput dari perencanaan pembelajaran yang matang pula. Tanpa adanya perencanaan maka pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati tidak akan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut proses perencanaan pembelajaran Tilawati di Madrasah Ali Adam seperti yang dituturkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Ustadz Lutfi Najamul Fikri, M.Pd.

Proses perencanaan metode Tilawati yang pertama yakni menentukan target pembelajaran ada target kualitas dan target waktu, untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan ke bagian kurikulum yang kebetulan tupoksi nya di bagian tersebut. Selain itu setiap guru juga harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran Tilawati, yang khas juga dari metode Tilawati penataan kelas dan media pembelajarannya menggunakan alat peraga dan buku baca simak yang dilafadzkan dengan lagu *rost*.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pendapat waka kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam, Ustadzah Imroatus Sholihah, M.Pd yang juga memaparkan bahwa pada proses perencanaan pembelajaran Tilawati dilakukan pada rapat awal semester dengan menentukan target waktu dan kualitas berdasarkan pada hasil evaluasi yang disampaikan oleh para pengajarnya, hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap kelas Tilawati. Kesiapan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses perencanaan Tilawati.<sup>11</sup>

Terdapat 3 prinsip pembelajaran yang harus dipegang guru ketika menggunakan metode Tilawati diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah. Pertama, menggunakan lagu *rost* dengan nada datar, naik dan turun. Kedua, menggunakan teknik klasikal untuk

<sup>10</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/22-III/2022, hlm. 123.

<sup>11</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/26-III/2022, hlm. 141.

meningkatkan konsentrasi santri, membiasakan lagu, dan melancarkan buku Tilawati. Ketiga, menggunakan teknik baca simak yang dilakukan secara bergiliran agar santri tetap kondusif, adil yang berarti semua santri mendapatkan perhatian, waktu dan ilmu yang sama dari guru.<sup>12</sup>

Proses perencanaan dalam pembelajaran di kelas Tilawati 1 yang dituturkan oleh Ustadzah Anis Muawanah, S.Pd. selaku wali kelas, yakni mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mencapai target kualitas di Tilawati 1, dimana santri lulus dari munaqosyah setelah menguasai huruf hijaiyah yang berharakat fathah baik terpisah maupun sambung. Beliau juga menambahkan mengenai kemampuan santri dalam menyebutkan angka arab minimal 1 sampai 10. Persiapan untuk guru sendiri meliputi *review* materi yang akan diajarkan agar senantiasa siap dan lancar ketika mengajar. Bagi pengajar di kelas Tilawati 1 hendaknya mampu mengkombinasikan pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* agar konsentrasi santri tetap terjaga, mengingat mayoritas santrinya berusia PAUD.<sup>13</sup>

Sementara itu, wali kelas sekaligus pengajar kelas Tilawati 2 Ustadzah Zulfatur Rosidah, S.H mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi:

Perencanaan pembelajaran Tilawati 2 dilakukan dengan penyusunan materi yang akan dipelajari dalam proses interaksi santri dengan ustadz-ustadzah dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu komponen pembelajaran yang harus dipersiapkan meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, evaluasi. Sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan di Tilawati 2 meliputi, buku pegangan santri, buku tilawati, buku kitabaty, buku prestasi santri (BPS). Perlengkapan mengajar Tilawati yang terdiri dari peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, lembar program dan realisasi pengajar, buku absensi santri.<sup>14</sup>

Mengenai persiapan perangkat pembelajaran yang diungkapkan sebelumnya, sesuai dengan pemaparan perencanaan pembelajaran oleh Ustadz Mibakhul Munir, S.H selaku wali kelas Tilawati 3 sebagai berikut.

<sup>12</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/22-III/2022, hlm. 133.

<sup>13</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/30-III/2022, hlm. 146.

<sup>14</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/3-IV/2022, hlm. 149.

Pada tahapan perencanaan perlu dipersiapkan materi yang akan diajarkan juga mempersiapkan kelengkapan media pembelajaran di kelas. Penekanan materi di kelas Tilawati 3 pada huruf sukun, jadi santri harus menguasai cara membaca huruf-huruf yang berharakat sukun dengan benar. Selain materi pembelajaran komponen yang harus dipersiapkan adalah alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai target kualitas dan waktu, juga media dan sarana pembelajaran.<sup>15</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi pengelolaan kelas Tilawati yang dilakukan pada setiap kelas, dimulai dari rapat persiapan Tilawati dengan menentukan target kualitas mengaji santri di setiap kelas, menentukan target waktu dan jadwal mengajar Tilawati tahun pelajaran 2021/2022, kelengkapan media dan sarana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati mulai dari kelas Tilawati 1 sampai dengan kelas Tilawati 6 yang cukup lengkap dan memadai. Mulai dari meja santri yang ditata membentuk *letter U*, kemudian terdapat alat peraga dengan penyangganya yang diletakkan di tengah, dan juga meja guru.<sup>16</sup>

Persiapan pembelajaran yang disampaikan oleh wali kelas Tilawati 4 Ustadzah Sri Wahyuni, A.Md sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran di Tilawati 4 terdiri dari penetapan target kualitas, kesiapan kelas, absensi, jurnal, dan alat peraga. Selain itu, dibutuhkan juga kesiapan dari pengajar yang salah satunya adalah penguasaan materi. Ketika akan memasuki kelas guru harus membawa absensi, jurnal pembelajaran untuk mengecek halaman alat peraga yang akan diajarkan, juga halaman buku baca simak yang akan dibaca, pegangan Tilawati 4 untuk menyimak ketika penerapan teknik baca simak. Bagi santri tentunya wajib membawa buku Tilawati 4, BPS, dan juga buku kitabaty. Target kualitas yang ada di Tilawati 4 yakni kemampuan santri untuk bacaan tasydid, ghunnah, mad, ikhfa', juga waqof.<sup>17</sup>

Penetapan target kualitas dalam perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam metode Tilawati seperti halnya yang disampaikan waka kurikulum Madin Ali Adam sebagai berikut.

Setiap kelas tentunya memiliki standar kualitas yang berbeda-beda, dimana semakin tinggi tingkatan kelas pasti akan lebih sulit. Untuk kelas Tilawati 1 masih berupa huruf hijaiyah yang terpisah dan sambung dengan harokat hanya fathah saja sehingga santri harus hafal huruf hijaiyah dan menguasainya dengan baik. Kelas Tilawati 2 santri mampu membaca harokat fathah, kasroh, dhommah, fathahtain, dhommahtain,

<sup>15</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 06/W/6-IV/2022, hlm. 154.

<sup>16</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 04/D/30-III/2022, hlm. 195.

<sup>17</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 07/W/9-IV/2022, hlm. 158.

kasrahtain dengan benar. Sementara untuk tajwid yang diterapkan masih berupa *mad thobi'ie* dengan panjang 2 harakat. Kelas Tilawati 3 terfokus pada penguasaan huruf-huruf mati, juga ada disana ro' tebal dan tipis, penguasaan huruf qolqolah yang dibaca memantul. Kelas Tilawati 4 santri mampu untuk membaca huruf yang berharakat *tasydid, mad jaiz, mad wajib, ghunnah, ikhfa' haqiqi, waqof, dan harful muqotto'ah*. Kelas Tilawati 5 santri mampu membaca huruf dengan hukum tajwid *idghom bighunnah dan bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi, idhar halqi*. Kelas Tilawati 6 mampu membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dalam setiap tingkatan kelas Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam memiliki target kualitas kemampuan mengaji yang harus dimiliki setiap santri agar mendapatkan hasil maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Selain target kualitas perencanaan pembelajaran di Tilawati di Madin Ali Adam juga tidak terlepas dari adanya evaluasi setiap semester untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul di kelas, penyusunan jadwal mengajar agar tercapai target waktu dan juga pemilihan wali kelas sebagai pendamping santri. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Mufidatul Maghfiroh, S.Pd sebagai wali kelas Tilawati 5 yang meliputi.

Perencanaan metode Tilawati 5 di Madin Ali Adam biasanya dibahas ketika rapat dinas, yang meliputi pembahasan tentang evaluasi pembelajaran pada semester sebelumnya, penentuan jadwal, pembagian wali kelas, ada juga target pembelajaran yang harus dicapai. Nah, target pembelajaran yang harus dicapai di kelas Tilawati 5 meliputi hukum bacaan *idghom bighunnah, bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi, dan idhar halqi*. Peralatan yang harus disiapkan ketika akan mengajar Tilawati itu, bahan ajar berupa bacaan yang ada di peraga, buku Tilawati pegangan guru, alat penunjuk untuk peraga, absensi dan jurnal.<sup>19</sup>

Selain menyiapkan target kualitas, target waktu, jadwal, wali kelas, media dan sarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam terdapat komponen yang juga penting dalam proses perencanaan ini. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Sumini, S.Pd selaku wali kelas Tilawati 6, penting bagi guru untuk mempersiapkan dirinya ketika akan mengajar meliputi kesiapan fisik dan materi yang akan diajarkan, terutama pada kelas Tilawati 6 yang diampunya, setiap santri harus memahami dan menerapkan bacaan ghorib dan musykilat dengan benar, dengan begitu

<sup>18</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/26-III/2022, hlm.141.

<sup>19</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 08/W/11-IV/2022, hlm. 160.

maka setiap guru setidaknya dapat mempersiapkan diri dengan *mereview* materi yang akan diajarkan minimal dengan membacanya sebelum masuk kelas.<sup>20</sup>

Sementara itu, beberapa santri juga mengungkapkan hal-hal yang harus dipersiapkan ketika kelas Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam meliputi buku Tilawati sesuai tingkatan kelas, buku kitabaty, Buku Prestasi Santri. Selain perangkat pembelajaran mereka juga mempersiapkan diri dengan membaca Tilawati di rumah bersama orang tua.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis di kelas Tilawati 1 sampai 6, mengenai perencanaan pembelajaran Tilawati yang terdiri dari penataan posisi duduk *letter U*, peraga Tilawati, sandaran peraga, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku Tilawati, dan kitabaty sudah tersedia dengan baik di Madrasah Ali Adam, sementara alat penunjuk peraga masih belum tersedia secara khusus. Pendidikan penunjang yang berkaitan dengan materi hafalan, pendidikan aqidah dan akhlak dilakukan di luar jam pelajaran Tilawati.<sup>22</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo**

Setelah dirancang dengan matang, maka tata kelola pembelajaran juga harus didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dalam penerapan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam menggunakan 2 teknik yakni klasikal peraga dan baca simak dengan menggunakan Tilawati mulai dari kelas Tilawati 1 sampai dengan Tilawati 6.<sup>23</sup> Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ustadz Lutfi selaku kepala Madrasah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam menggunakan 2 teknik, yang pertama teknik klasikal dan kedua teknik individual. Teknik klasikal digunakan untuk membaca alat peraga, alat peraga sendiri berfungsi untuk membiasakan atau melanyahkan santri ketika baca simak. Sementara teknik individual atau biasa disebut teknik baca simak yakni teknik membaca buku Tilawati secara bergiliran. menggunakan teknik klasikal maka setiap santri dalam satu kelas dapat naik jilid secara bersamaan dengan kualitas yang standar.<sup>24</sup>

<sup>20</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/13-IV/2022, hlm. 167.

<sup>21</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 10/W/19-IV/2022, hlm. 172.

<sup>22</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor: 01/O/18-III/2022, hlm. 176.

<sup>23</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 05/D/30-III/2022, hlm. 202.

<sup>24</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/22-III/2022, hlm. 134.

Pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilaksanakan pada jam kedua dengan alokasi waktu 45 menit, Ustadzah Iim mengungkapkan bahwa alokasi waktu untuk teknik klasikal dengan alat peraga dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit dan teknik baca simak selama 30 menit. Sementara itu, untuk do'a pembuka dilaksanakan secara klasikal sebelum masuk kelas, juga materi penunjang seperti akidah, hafalan hadits, juz amma, ibadah amaliyah dilaksanakan pada jam pertama di kelas Madin.<sup>25</sup>

Berikut ini rincian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam seperti yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Sumini, S.Pd selaku staf kurikulum.<sup>26</sup>

WAKTU	MATERI	KET.
14.20-14.45 WIB (25 menit)	Berdo'a (Asmaul Husna, Yalal Wathon, dan Sholawat)	Dilaksanakan secara klasikal di masjid
14.45-14.50 WIB (5 menit)	Piket Kelas	Sesuai Jadwal
14.50-15.40 WIB (60 menit)	Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Madin	Pembelajaran materi penunjang seperti fiqih, fasholatan, ibadah amaliyah, aqidah akhlak, hadits, mahfudlot, dsb.
15.40-16.25 WIB (45 menit)	Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati	a. Peraga Tilawati dengan teknik klasikal (15 menit) b. Buku Tilawati dengan teknik baca simak dan buku kitabaty (30 menit)
16.25-16.50 WIB (25 menit)	Sholat Berjama'ah	Dilaksanakan di Masjid
16.50 WIB	Perpulangan Santri	-

Tabel 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Madrasah Diniyah Ali Adam

Pelaksanaan pembelajaran di kelas Tilawati 1 sudah cukup baik seperti disampaikan Usth Anis sebagaimana berikut.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an di kelas Tilawati 1 diarahkan untuk mencapai target waktu dan kualitas. Diawali dengan kegiatan pembuka oleh guru meliputi salam, pembacaan absensi, pengecekan jurnal, dilanjutkan alat peraga dimana guru menjelaskan materi yang ada, kemudian membaca Tilawati dengan teknik 2 yakni guru membaca santri menirukan, pada pertemuan 16 dan selanjutnya menggunakan

<sup>25</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/26-III/2022, hlm. 141.

<sup>26</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/13-IV/2022, hlm. 169.

teknik 3 guru dan santri membaca bersama-sama. Setelah itu, berlanjut ke baca simak untuk Tilawati 1 masih menggunakan teknik sorogan dengan membaca ke depan satu-persatu, untuk membaca secara berputar masih jarang dilakukan. Hal tersebut karena santri masih perlu bimbingan secara individu mengingat santri yang masih berusia PAUD. Pembelajaran ditutup dengan do'a senandung Al-Qur'an atau kafaratul majlis dilanjutkan dengan motivasi dari guru agar giat belajar dan mengaji dan diakhiri dengan salam.<sup>27</sup>

Sejalan dengan penerapan pembelajaran Tilawati di kelas 2, seperti yang dipaparkan oleh Usth Zulfa mengenai tahapan pembelajaran di Tilawati 2 melalui alat peraga dengan cara ustadz-ustadzah membaca, anak-anak mendengarkan, ustadz-ustadzah membaca dan anak-anak menirukan, perlu digarisbawahi pada saat anak-anak menirukan guru juga mengiringi atau ikut membaca, terakhir teknik 3 membaca bersama-sama antara ustadz-ustadzah dan juga anak-anak. Kualitas yang diharapkan dalam pembelajaran Tilawati 2 yakni santri mampu membaca Al-Quran dengan tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrjanya, ketepatan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, fashahah, sesuai dengan harakatnya, juga penekanan pada bacaan *mad thabi'ie*.<sup>28</sup>

Penerapan pembelajaran Tilawati kurang lebih sama untuk kelas 3 sampai 6 hanya saja target kualitasnya tentunya akan semakin sulit. Ustadz Munir mengungkapkan kendala ketika mengajar di kelas Tilawati 3 terutama dalam pengondisian santri, terdapat beberapa santri ramai yang dapat memecah konsentrasi teman yang lain sehingga berpengaruh pada kemampuan mengajinya yang biasanya lancar jadi kurang lancar. Upaya untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan pengelolaan kelas yang baik, pertama dari penataan tempat duduk membentuk U dengan guru berada ditengah untuk memudahkan mengontrol santri, juga memperluas pandangan santri agar fokus ke depan, tidak terhalang oleh temannya. Pengajar juga harus selalu aktif menegur santri dan mengembalikan konsentrasi santri untuk mengikuti pembelajaran.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/30-III/2022, hlm. 146.

<sup>28</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/3-IV/2022, hlm. 149.

<sup>29</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 06/W/6-IV/2022, hlm. 154.

Jika waktu tersisa setelah baca simak maka santri melanjutkan pembelajaran dengan menulis kitabaty sesuai dengan tingkatan Tilawati, ada juga yang sudah dikerjakan di rumah sambil latihan seperti yang diungkapkan oleh wali kelas Tilawati 4 Ustadzah Yuni sebagai berikut.

Setelah selesai 8 halaman guru menilai Buku Prestasi Santri yang telah dikumpulkan sebelum baca simak tadi, sementara santri menulis kitabaty. Kemudian guru membagikan BPS, dan santri mengumpulkan kitabatinya. Jika waktunya masih tersisa kitabaty langsung saya nilai, jika sudah habis akan dibagikan pada pertemuan selanjutnya. Biasanya santri ada yang sudah menulis di rumah jadi cepat mengumpulkan dan dinilai.<sup>30</sup>

Sementara itu, untuk kelas Tilawati 5 seperti yang disampaikan oleh Usth Pipit mayoritas santri sudah terbiasa dalam menggunakan lagu *rost* dengan nada datar, naik dan turun, karena sudah dibiasakan sejak kelas Tilawati satu. Kendala yang dihadapi kurang lebih sama dengan kelas Tilawati 3 yakni hilangnya konsentrasi santri dikarenakan beberapa santri yang ramai.<sup>31</sup> Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam yang menonjol adalah tentang ketertiban santri ketika diajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disampaikan oleh kepala Madrasah sebagai berikut.

Kendala yang ditemui di kelas yang menonjol mungkin pada ketertiban santri yang di latar belakang karena psikologis santri, suasana tempat belajarnya mungkin belum disapu, meja sempit, kipas angin tidak dinyalakan hal-hal dari luar yang dapat menurunkan tingkat konsentrasi santri. Juga dari sisi guru sendiri yang mungkin kurang menguasai materi, kurang lantang dalam membaca, tingkat semangat guru, kepedualian, sikap tegas, juga belum mengikuti standarisasi dapat menjadi faktor-faktor yang dapat menurunkan performa guru dalam mengelola kelas.<sup>32</sup>

Pengelolaan kelas di Tilawati 6 sudah baik dengan santri yang kondusif ketika pembelajaran Tilawati, tahapan yang diterapkan di kelasnya seperti yang dituturkan Ustadzah Sumini sebagai berikut.

Tahapannya yang pertama teknik klasikal dengan alat peraga, guru menjelaskan pokok bahasanya dulu. Setelah itu baca simak dengan buku Tilawati secara bergiliran sejumlah santri yang masuk, setiap santri harus kebagian membaca satu halaman penuh. Setelah itu guru mengisi BPS dan santri menulis kitabaty dan dikumpulkan untuk diberi nilai. Kenaikan halaman dengan prosentase minimal 70

<sup>30</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 07/W/9-IV/2022, hlm. 157.

<sup>31</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 08/W/11-IV/2022, hlm. 161.

<sup>32</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/22-III/2022, hlm. 135.

persen ya sesuai dengan jumlah santri yang masuk hari itu, kalau sekiranya sudah menguasai 70 persennya ya naik ke halaman berikutnya, kalau belum ya di ulang pada pertemuan berikutnya. Kualitas mengaji santri di kelas Tilawati 6, karena bacaannya juga panjang terdiri dari juz amma dan penggalan ayat yang terdapat hukum ghorib dan musykilatnya maka guru harus sering memberikan contoh cara membacanya dengan benar. Penggunaan lagu rost juga sudah baik, santri sudah terbiasa dengan nada datar, naik, turun. Mungkin karena bacaannya yang panjang, kadang nafasnya tidak kuat maka pengajar harus mengarahkan santri pada jeda bacaan yang tepat.<sup>33</sup>

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah

Ali Adam untuk teknik klasikal dilakukan dengan 3 teknik, teknik 1 guru membaca santri mendengarkan, teknik 2 guru membaca santri menirukan, teknik 3 guru dan santri membaca bersama-sama. Pertemuan pertama sampai ke-15 menggunakan teknik 1 dan 2, sementara untuk pertemuan 16 sampai 51 menggunakan teknik 3. Dilanjutkan teknik baca simak dengan membaca secara bergilir dalam artian santri membaca satu persatu yang lain mendengarkan, setiap santri 1 baris yang sampai selesai satu halaman penuh.<sup>34</sup>

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan penulis pelaksanaan pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan selama 4 kali dalam seminggu. Do'a pembuka pembelajaran dilakukan di bersama di Masjid selama kurang lebih 25 menit yang terdiri dari do'a belajar, asmaul husna, yalal wathon, dan sholawat badar. Materi penunjang seperti hafalan, fasholatan, juz amma, akidah dilaksanakan pada jam pertama di kelas Madin, sementara untuk Tilawati pada jam kedua dilanjutkan sholat asar dan pulang.<sup>35</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo**

Sebagai upaya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan maka dibutuhkan evaluasi pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran Tilawati, terdapat evaluasi untuk menentukan keberhasilan santri dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Terdapat beberapa evaluasi pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam diantaranya terdapat tes penempatan kelas di awal

<sup>33</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/13-IV/2022, hlm. 168.

<sup>34</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/22-III/2022, hlm. 134.

<sup>35</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor: 01/O/18-III/2022, hlm. 177-178.

masuk ketika pendaftaran santri baru, prosesnya seperti yang disampaikan Ustadz Lutfi berikut ini.

Proses evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan yakni tahapan tes awal masuk untuk menentukan pengelompokan kelas, melalui kegiatan PSB setiap santri akan di tes secara individu yang meliputi kemampuan dasar mengajinya dengan ditunjukkan beberapa jilid Tilawati untuk dibaca. Semenatarea itu, untuk kelas Madinnya di tes beberapa kemampuan dasar tentang hafalan juz 'amma, do'a-do'a harian, sholat dan ibadah amaliyah. ada juga evaluasi harian dalam bentuk penilaian individu di dalam buku BPS juga terdapat halaman waktu mengajinya, ada juga evaluasi tengah semester atau setiap 3 bulan sekali kita programkan kelas akselerasi bagi santri yang dianggap mampu melalui tes, dan yang terakhir evaluasi munaqosyah.<sup>36</sup>

Guna memantau progres kemampuan santri dalam mengaji metode Tilawati dilakukan pula evaluasi harian seperti yang di sampaikan waka kurikulum Madin Ali Adam.

Penilaian harian dilakukan menggunakan Buku Prestasi Santri (BPS) untuk penilaian individu santri, sementara untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara serentak dalam satu kelas guru menggunakan lembar program dan realisasi harian yang biasa disebut jurnal harian. Dalam BPS terdapat kriteria penilaian untuk tingkat dasar (Tilawati) dapat diimplementasikan melalui huruf dan angka. B yang berarti baik dengan rentang nilai 76 sampai 90, C yang berarti cukup dengan rentang nilai 61 sampai 75, dan K yang berarti kurang dengan rentang nilai 0 sampai 60. Sedangkan untuk guru sendiri juga memiliki kewajiban untuk menentukan prosentase kelancaran kelas berdasarkan jumlah santri yang masuk kelas, halaman Tilawati diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, dan halaman dilanjutkan apabila santri lancar minimal 70 persen.<sup>37</sup>

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Ustadzah Anis tentang proses evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Tilawati 1 dilakukan secara harian dengan mengisi Buku Prestasi Santri, evaluasi secara klasikal melalui jurnal dan evaluasi kenaikan jilid dengan munaqosyah di akhir semester. Terdapat 2 jenis tes yang digunakan ketika ujian munaqosyah, tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dengan membaca lembar munaqosyah dengan materi Tilawati 1 dan tes tulis dengan cara menulis kitabaty sesuai materi Tilawati 1.<sup>38</sup>

Selain tes awal masuk dan evaluasi harian terdapat evaluasi kenaikan jilid untuk menentukan kelayakan santri naik ke tingkatan kelas Tilawati berikutnya, seperti yang dipaparkan Ustadzah Zulfa bahwa evaluasi ini dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk

<sup>36</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/22-III/2022, hlm. 135.

<sup>37</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/26-III/2022, hlm. 140.

<sup>38</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/30-III/2022, hlm. 146.

kenaikan jilid, apabila santri sudah menguasai materi selama 3 bulan maka santri bisa dinaikan ke tilawati berikutnya.<sup>39</sup> Pelaksanaan evaluasi dengan kurun waktu 3 bulan dijelaskan oleh Ustadz Munir berikut ini.

Sesuai dengan pakemnya maka terdapat program Madrasah yakni akselerasi dengan dilakukan Tes setiap tengah semester atau 3 bulan sekali bagi santri yang memiliki kemampuan mengaji yang baik dan lancar berhak untuk naik kelas berikutnya tanpa menunggu 6 bulan. Dalam hal ini tentunya sesuai dengan keputusan Kepala Madrasah usai melalui beberapa tes.<sup>40</sup>

Tahapan dalam evaluasi tersebut diterapkan di seluruh kelas Tilawati dari kelas 1 sampai 6. Munaqosyah kenaikan jilid dilakukan oleh munaqisy Madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan penjelasan Usth Sumini berikut ini.

Kalau waktunya munaqosyah biasanya sudah dijadwal sebelumnya, pertama santri dipanggil sesuai urutan absen satu per satu, kemudian diberikan lembaran tilawati yang sudah dipilih sesuai materi secara acak, kemudian guru meminta santri membacanya dengan lagu *rost*, guru menilai dan mencatat kesalahan dan alasannya ketika santri membaca yang ditulis pada lembar penilaian sesuai dengan jilid Tilawatinya.<sup>41</sup>

Tahapan ketika evaluasi kenaikan jilid (munaqosyah) dengan metode di Madrasah Diniyah Ali Adam diungkapkan oleh Ustadzah Iim sebagai berikut.

Pertama mempersiapkan lembar soal Tilawati dan Kitabaty kemudian membuka pelajaran dengan salam dan membacakan absensi, membagikan lembar kitabaty dan menentukan halaman yang harus ditulis santri, memanggil santri untuk maju secara individu dengan mempersiapkan lembar ujian Tilawati dan lembar penilaian, meminta santri untuk membaca dengan perlahan dengan menggunakan lagu *rost*, guru mendengarkan dan memperhatikan bacaan santri dengan seksama kemudian dicatat apabila terjadi kesalahan beserta alasannya. Terakhir mengumpulkan lembar kitabaty yang telah dikerjakan santri, menutup pembelajaran dengan memberika motivasi diikuti dengan salam.<sup>42</sup>

Peneliti juga melakukan proses pengamatan terkait dengan macam-macam proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam yang meliputi evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran Tilawati melalui tes awal pembelajaran (pre test) untuk menentukan kelas Tilawati, tes lisan secara klasikal melalui jurnal, tes lisan secara individual dengan baca simak Tilawati dan juga tes tulis melalui

<sup>39</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/3-IV/2022, hlm. 148.

<sup>40</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 06/W/6-IV/2022, hlm. 154.

<sup>41</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/13-IV/2022, hlm. 166.

<sup>42</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/26-III/2022, hlm. 142.

kitabaty. Kemudian ada pula evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran Tilawati munaqsyah untuk menentukan kenaikan jilid bagi santri dengan komponen penilaian yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Peneliti juga menemukan dokumen terkait evaluasi pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam yang dilakukan dengan tes awal pembelajaran (pre test) untuk menentukan kelas Tilawati sesuai dengan kemampuan mengajinya yang dilakukan ketika penerimaan santri baru awal tahun pelajaran, evaluasi harian secara klasikal melalui presentase kelancaran kelas di jurnal realisasi harian, evaluasi harian secara individual baca simak Tilawati melalui penilaian di Buku Prestasi Santri, evaluasi harian melalui kemampuan menulis melalui Kitabaty, terakhir tes munaqsyah Tilawati guna menentukan naik tidaknya santri ke tingkat berikutnya menggunakan lembar soal sesuai tingkatan Tilawati. Setelah dilakukan tes kenaikan kelas maka hasil penilaian diakumulasikan dan dituangkan di dalam bentuk rapor Tilawati.<sup>44</sup>

Dalam proses evaluasi kenaikan jilid terdapat beberapa kendala yang muncul dimana guru sering mendapati santri yang kurang lancar dikarenakan nervous, juga terkendala dari lembaran munaqsyah yang berbeda dengan Tilawati jilid sehingga santri harus beradaptasi. Beberapa faktor yang melatarbelakangi tidak naiknya santri ke kelas Tilawati 2 karena belum hafal huruf hijaiyah juga belum bisa membaca huruf sambung.<sup>45</sup>

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan santri tidak bisa naik jilid yakni kurangnya konsentrasi, suasana hati santri yang kurang baik ketika proses belajar, usia anak berbeda sehingga kemampuan berbeda, tidak ada dukungan dari orang tua ketika murojaah di rumah. Mungkin bisa dengan dibuatkan kartu morajaah yang ditandatangani oleh orang tua untuk membiasakan mengaji santri setiap bakda magrib.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor: 01/O/18-III/2022, hlm. 178-179.

<sup>44</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor: 06/D/21-IV/2022, hlm. 206.

<sup>45</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/30-III/2022, hlm. 146.

<sup>46</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/3-IV/2022, hlm. 149.

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran Tilawati meliputi fashohah, muroatul huruf wal harokat (kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat, muroatul kalimat wal ayat (kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat), tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf (hukum-hukum huruf), ahkamul mad wal qosr (hukum-hukum panjang dan pendek), suara dan lagu. Terdapat ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai landasan pijak guru untuk menentukan santri naik ke tingkatan berikutnya, pada kelas Tilawati 1 dan Tilawati 2 minimal 75, Tilawati 3 sampai Tilawati 5 minimal 65, Tilawati 6 minimal 70.<sup>47</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan pada paparan data diatas maka peneliti mengintegrasikan dengan teori yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan diatas, maka perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam terdiri dari penentuan target kualitas yang berkaitan dengan kemampuan mengaji yang menjadi tujuan pembelajaran Tilawati, target waktu yang berhubungan dengan penetapan alokasi waktu yang tepat dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan juga prinsip-prinsip dalam mengajarkan Tilawati. Hal-hal tersebut dibahas bersamaan dengan rapat dinas oleh seluruh pengajar Madin Ali Adam. Berikut ini serangkaian proses yang dilakukan pada tahapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam.

##### a. Penentuan Target Kualitas

---

<sup>47</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/13-IV/2022, hlm.169.

Pada tingkat dasar yang terdiri dari Tilawati 1 sampai 6 di Madrasah Diniyah Ali Adam maka santri diharapkan memiliki kemampuan mengaji sesuai dengan pokok bahasan yang telah tercantum di buku Tilawati 1 sampai 6. Seperti target waktu untuk Tilawati 1 membaca huruf hijaiyah berharokat hanya fathah dan angka arab, Tilawati 2 huruf berharokat lengkap (fathah, kasroh, dhommah), bagi Tilawati 3 mampu membaca huruf sukun, Tilawati 4 huruf yang berharakat *tasydid*, *mad*, *ghunnah*, dan *waqof*. Tilawati 5 hukum tajwid *idghom qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa* dan *idhar*, Tilawati 6 membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur'an.

Target kualitas tersebut kurang lebih sudah sesuai dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Pesantren Nurul Falah Surabaya seperti yang telah penulis paparkan dalam kajian teori pada bab 2 pada poin penetapan target kualitas.<sup>48</sup>

#### b. Penentuan Target Waktu

Target waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan pembelajaran Tilawati dari jilid 1 sampai 6 di Madrasah Diniyah Ali Adam diperlukan waktu selama kurang lebih 3 tahun, dengan ketentuan naik jilid secara serentak dalam satu kelas berdasarkan hasil munaqosyah selama 6 bulan sekali, terkecuali bagi santri yang mengikuti program akselerasi dianggap mampu naik tingkat setelah mengikuti pembelajaran Tilawati selama 3 bulan.

Sementara itu, alokasi waktu yang diterapkan dalam menerapkan metode Tilawati di Madin Ali Adam yakni 4 kali dalam seminggu mulai hari senin sampai hari kamis, untuk hari jum'at digunakan untuk ekstrakurikuler dan sabtu khusus untuk menghafal juz 'amma. Alokasi waktu setiap pertemuan kelas Tilawati selama 45 menit, dengan rincian 15 menit untuk peraga dan 30 menit baca simak dan kitabaty. Terkait dengan do'a pembuka dilakukan secara klasikal sebelum masuk kelas, dan materi penunjang terdapat jam khusus di jam pertama kelas Madin.

---

<sup>48</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, (Surabaya: Pesantren Qur'an Nurul Falah, 2018), 9.

Terdapat beberapa poin diatas kurang sesuai dengan standar yang diberikan dari pusat pembelajaran metode Tilawati, dimana target waktu untuk menuntaskan materi dasar Tilawati 1 sampai 6 dilaksanakan dalam 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 75 menit dalam setiap pertemuan.<sup>49</sup>

Lebih lamanya alokasi waktu yang diberikan Madin Ali Adam tidak lain untuk meningkatkan kemampuan mengaji santri juga memaksimalkan proses pembelajaran Tilawati. Tetapi terdapat program akselerasi bagi santri yang telah dianggap mampu melalui tes maka waktu yang ditetapkan yakni 3 bulan sesuai dengan standar Tilawati yang ditetapkan, sementara untuk memaksimalkan jam pelajaran ketika Bulan Ramadhan jam pelajaran ditambahkan dan difokuskan untuk kelas Tilawati saja. Pada penetapan target waktu ini juga dilakukan penentuan jadwal harian Tilawati sesuai dengan kelasnya.

#### c. Prinsip-prinsip yang Dipegang dalam Pembelajaran Tilawati

Dalam mengelola pembelajaran, seorang guru haruslah memegang prinsip-prinsip pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan menguasai materi atau bahan ajar yang diberikan. Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu upaya guru dalam membangkitkan gairah belajar peserta didik dalam membawa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran juga berfungsi untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang sedang disampaikan sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas. Dengan begitu, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Seperti pada metode pembelajaran yang lain, metode Tilawati juga memiliki prinsip-prinsip ketika menerapkan pembelajaran di kelas. Prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, khususnya pada kelas Tilawati 1 sampai 6 yang terdiri dari penggunaan 2 teknik, yakni teknik klasikal ketika membaca alat peraga, juga teknik baca simak ketika membaca buku

---

<sup>49</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 10.

Tilawati jilid secara bergiliran, membaca Tilawati dengan lagu *rost* guna memudahkan santri mengingat dan juga memperindah bacaan Al-Qur'an dengan tartil, terakhir memegang prinsip adil dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi setiap santri.

Prinsip-prinsip yang diterapkan sudah sesuai dengan strategi pembelajaran Tilawati yang meliputi pengajaran Tilawati secara praktis, menggunakan lagu *rost*, diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga, dan secara individu menggunakan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>50</sup>

#### d. Media dan Sarana Pembelajaran Tilawati

Tahap pertama yang harus ditempuh guru dalam mempersiapkan pembelajaran yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terkait di dalamnya yakni program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, juga kalender pendidikan. Pengorganisasian juga perlu dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran yang diperlukan, mengatur mekanisme koordinator dalam pembelajaran, dan menentukan metode yang dipakai dalam pembelajaran.<sup>51</sup>

Guna memudahkan proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik maka diperlukan adanya sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran merupakan peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran secara mudah, teratur, efektif dan efisien. Begitu pula dengan pembelajaran tilawati, melalui slogannya yakni membawa pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, mudah, dan menyenangkan tentunya diperlukan sarana dan media pembelajaran penunjang guna mencapai keberhasilan dalam penerapannya.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo diterapkan dengan menggunakan media dan sarana pembelajaran yang lengkap dan memadai, sehingga akan berpengaruh pada kemudahan dan keberhasilan santri dalam

<sup>50</sup> Abdurrohman Hasan, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Qur'an Nurul Falah, 2010), 5.

<sup>51</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam (Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam)*, 144-147.

belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Mulai dari kelengkapan sarana di kelas meliputi meja dan alat peraga yang digunakan saat menerapkan teknik klasikal, kelengkapan media belajar santri berupa buku Tilawati, buku Kitabaty, juga buku prestasi santri. Juga perlengkapan mengajar seperti jurnal realisasi program harian, absensi, dan juga rapor.

Standar kelengkapan media dan sarana dalam pembelajaran Tilawati meliputi pegangan santri (buku tilawati dan penunjuk buku, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam), pegangan guru (peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk peraga, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pembelajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri dan buku rapor.<sup>52</sup>

Media dan sarana pembelajaran Tilawati di Ali Adam sudah cukup lengkap seperti yang ditetapkan, kecuali alat penunjuk peraga masih belum disediakan secara khusus, juga buku materi hafalan dan buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam sudah tersedia di setiap kelas namun masuk dalam kelengkapan pembelajaran kelas Madin pada jam pertama.

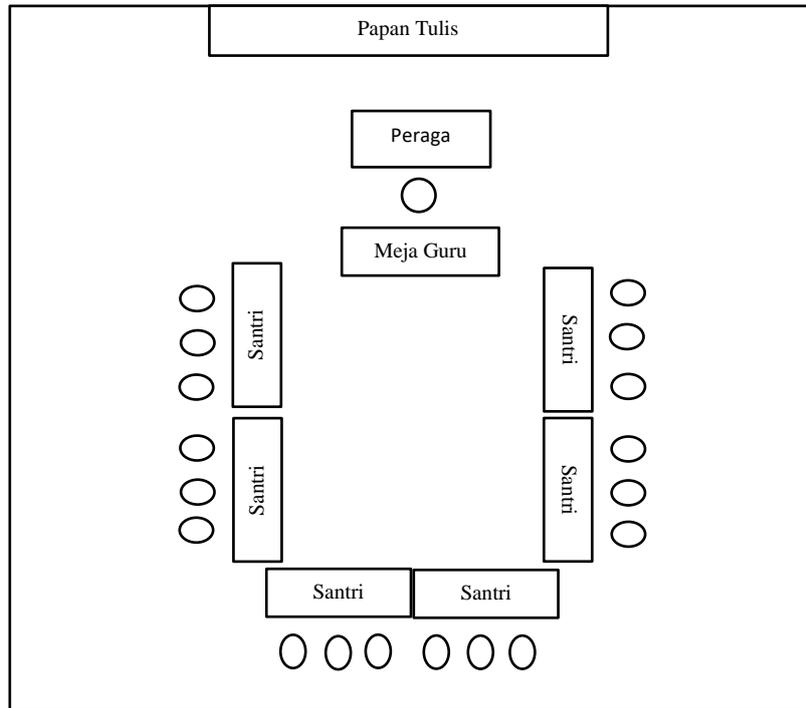
#### e. Penataan Kelas Tilawati

Penataan kelas merupakan salah satu strategi guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap optimal. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati penataan kelas menjadi poin yang sangat penting, karena memiliki pola pengaturan tempat duduk tersendiri. Sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas di Madrasah Diniyah Ali Adam diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru berada di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah. Berikut ini penataan kelas pada

---

<sup>52</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 11.

pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Tilawati 1 sampai dengan 6 di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper.



**Gambar 4.2** Penataan Kelas Tilawati Madrasah Diniyah Ali Adam

Penataan kelas tersebut sudah sesuai dengan konsep penataan kelas Tilawati, yakni dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf U. Guru berada di depan tengah sehingga memudahkan ketika melakukan teknik klasikal dan individual juga memudahkan untuk mengontrol santri agar tetap kondusif.<sup>53</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan dengan mempersiapkan program pembelajaran Tilawati yang akan ditempuh selama satu semester (6 bulan) dengan menetapkan target kualitas dan target waktu termasuk didalamnya penentuan jadwal harian Tilawati, penetapan prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati yang harus dipegang guru ketika mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Tilawati, mempersiapkan media pembelajaran penunjang Tilawati dan juga penataan kelas.

<sup>53</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 11.

Proses perencanaan tersebut sejalan dengan teori Willian H. Newman yang menyebut bahwa perencanaan adalah serangkaian keputusan yang luas yang menjelaskan tujuan, menentukan kebijakan, program, metode-metode, juga prosedur kegiatan berdasarkan pada jadwal harian.<sup>54</sup> Nana Sudjana juga mengemukakan bahwa perencanaan merupakan rencana yang disusun secara sistematis mengenai proses dalam mengambil sebuah keputusan tindakan yang akan nantinya dilakukan pada periode berikutnya.<sup>55</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo**

Dalam kegiatan inti yang dilakukan setelah kegiatan pendahuluan berisi tentang pembelajaran yang berorientasi untuk mencapai sebuah kompetensi dasar yang dilakukan dengan cara-cara yang interaktif, inovatif, menyenangkan, menantang sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.<sup>56</sup> Jadi, setelah melalui proses perencanaan yang matang, maka tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati yang terdiri atas penerapan teknik klasikal dan teknik individual baca simak buku.

### **a. Alokasi Waktu Pembelajaran Tilawati**

Pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan pada jam kedua dengan alokasi waktu 45 menit. Rangkaian kegiatan pembelajaran di Madin Ali Adam diawali dengan do'a yang dilakukan secara klasikal selama kurang lebih 25 menit mulai pukul 14.20 WIB di masjid sebelum santri memasuki kelas, dilanjutkan dengan piket kelas selama 5 menit, kemudian memasuki pembelajaran jam pertama di kelas Madin diisi dengan materi penunjang seperti fiqih, fasholatan, ibadah amaliyah, aqidah akhlak,

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 15-16.

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 61.

<sup>56</sup> Abdul Ghofur, *Desain Pembelajaran Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 174.

hadits, mahfudlot dan masih banyak lagi sesuai dengan tingkatan kelas dengan alokasi waktu 60 menit.

Setelah selesai jam pertama santri langsung menuju ke kelas Tilawati masing-masing, untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati, pembelajaran Tilawati diawali dengan salam, pengecekan absensi dan dilanjutkan membaca peraga Tilawati dengan teknik klasikal selama 15 menit, kemudian santri mengumpulkan buku prestasi santri untuk dinilai kemudian membaca buku Tilawati dengan teknik baca simak, jika waktu tersisa dilanjutkan dengan menulis di buku kitabaty kurang lebih berjalan selama 30 menit, ditutup dengan do'a kafaratul majlis atau khatmil Qur'an. Setelah jam pelajaran Tilawati santri menuju ke masjid untuk sholat ashar kemudian pulang pada pukul 16.50 WIB.

Alokasi waktu untuk jam pelajaran Tilawati yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ali Adam tersebut kurang lebih sudah sesuai dengan buku pedoman strategi pembelajaran Tilawati yakni 75 menit dengan rangkaian do'a pembuka selama 5 menit, materi peraga Tilawati 15 menit, materi buku simak Tilawati selama 30 menit, materi penunjang 20 menit, dan do'a penutup 5 menit.<sup>57</sup>

Melihat hal tersebut, maka kegiatan inti pada pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, sementara pada kegiatan do'a pembuka, materi tambahan dan do'a penutup sedikit berbeda, dimana pada do'a pembuka dilakukan secara klasikal di masjid dengan alokasi waktu lebih banyak, sementara untuk materi penunjang diramu pada jam pelajaran khusus selama 60 menit guna memaksimalkan pengetahuan dan amaliyah santri. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madin Ali Adam sudah menerapkan strategi pembelajaran Tilawati yang telah ditetapkan oleh pusat.

---

<sup>57</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 12-13.

## b. Teknik Klasikal

Pembelajaran dalam metode Tilawati disampaikan dengan seimbang antara teknik klasikal dan teknik individual melalui baca simak. Pembelajaran klasikal dilakukan dengan cara mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama berdasarkan alat peraga pada halaman yang telah ditentukan. Cara ini dilakukan guna membangkitkan semangat santri sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan juga menjaga agar suasana kelas tetap kondusif.

Melalui penerapan teknik klasikal maka setiap santri dalam satu kelas dapat naik jilid secara bersamaan dengan kualitas yang standar. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam menggunakan teknik 1 sampai teknik 3. Teknik 1 ustadz-ustadzah membaca santri mendengarkan, teknik 2 ustadz-ustadzah membaca santri menirukan dan teknik 3 ustadz-ustadzah membaca bersama dengan santri.

Dalam penerapannya di Madrasah Diniyah Ali Adam, teknik 1 dan 2 digunakan diawal pembelajaran, pada pertemuan ke 1 sampai dengan 10 menggunakan teknik 1 dan 2 sementara pada pertemuan selanjutnya guru biasanya menggunakan teknik 2 dan 3 disesuaikan dengan kelancaran santri pada kelas tersebut. Satu kali pertemuan pengajar di kelas Tilawati menyampaikan 1 sampai 2 halaman pada pertemuan 1 sampai ke 10, sedangkan pada pertemuan selanjutnya minimal 2 halaman pada setiap pertemuan. Sehingga dalam kurun waktu 3 bulan atau 60 kali pertemuan dapat khatam 3 putaran dan selama satu semester santri dapat khatam peraga minimal 6 kali.

Alokasi waktu pembelajaran dalam teknik klasikal di Madrasah Ali Adam berjalan selama kurang lebih 15 menit yang diawali dengan kegiatan awal salam, pengabsenan kemudian dilanjutkan dengan membaca alat peraga dengan teknik 1 dan 2 pada pertemuan ke 1 sampai 15. Sementara, pada pertemuan ke 16 sampai 51 menggunakan teknik 3.

Penggunaan teknik 1, 2 dan 3 dalam menerapkan pembelajaran klasikal peraga sudah sesuai dengan standar Tilawati. Pada teknik 1 guru membaca santri mendengarkan, teknik 2 guru membaca santri menirukan dan teknik 3 membaca bersama, dengan ketentuan sebanyak 4 halaman setiap pertemuan sehingga dapat mengkhatamkan 3 kali. Kemudian, pada pertemuan ke-16 sampai ke-51 menggunakan teknik 3 saja dengan target 10 halaman khatam sebanyak 18 kali. Pertemuan ke-52 sampai dengan ke-60 digunakan untuk pemantapan persiapan munaqosyah. Sehingga jika dijumlahkan selama 60 pertemuan atau 3 bulan dapat khatam peraga 21 kali.<sup>58</sup>

Sementara pada ketentuan halaman yang dibaca di Madrasah Diniyah Ali Adam belum dapat mencapai target 21 kali khatam sampai pertemuan 60. Karena, pada pertemuan 1 sampai 20 masih mendalami alat peraga dengan teknik 1 dan 2 sehingga mayoritas setiap pertemuan hanya satu halaman sampai 2 halaman, sementara pada pertemuan selanjutnya menggunakan teknik 3 dengan 2 sampai 3 halaman saja.

Dalam hal ini, bapak kepala Madrasah berupaya untuk terus meningkatkan kuantitas penerapan halaman peraga agar sesuai standar yang telah ditentukan. Kendala yang didapati ustadz-ustadzah Madin Ali Adam ketika menerapkan teknik ini diantaranya terdapat beberapa santri yang kurang berkonsentrasi ketika membaca sehingga ketinggalan atau tidak ikut membaca baris yang ditunjuk oleh guru.

Hendaknya dalam setiap pembelajaran seorang guru harus memperhatikan setiap santrinya, menggunakan suara yang lantang untuk menggugah semangat santri, juga bisa membangkitkan semangat santri melalui *ice breaking* agar kembali berkonsentrasi misalnya pada setiap perpidahan halaman peraga Tilawati.

#### c. Teknik Baca Simak

Teknik ini menekankan pada kemampuan individu untuk membaca dan menyimak secara bergantian. Melalui teknik ini diharapkan mampu menjaga santri agar

---

<sup>58</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 14-15.

tetap tertib, pembagian waktu dan perhatian pada setiap santri adil, teknik mendengarkan sama juga dengan membaca dalam hati seperti dijelaskan dalam Q.S. Al A'raf ayat 204 sebagai berikut.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.

Dalam ayat tersebut menegaskan keutamaan menyimak bacaan Al-Qur'an dimana apabila dibacakan ayat Al-Qur'an maka kita harus diam dan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Penerapan teknik baca simak pada Tilawati 1 sampai dengan 6 di Madrasah Diniyah Ali Adam menggunakan waktu kurang lebih 30 menit untuk menyelesaikan putaran sesuai dengan santri yang ada dalam kelas tersebut. Tahapan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam yakni sebagai berikut.

- 1) Asatidz menjelaskan materi pokok pada halaman yang dibaca, pokok bahasan biasanya bertanda merah pada huruf atau harakatnya.
- 2) Langkah selanjutnya yakni membaca secara klasikal dengan teknik 2 (guru membaca santri menirukan) dengan lagu *rost* pada halaman yang hendak dibaca, jika sudah lancar biasanya guru langsung meminta santri untuk membaca bersama.
- 3) Secara bergiliran dan berurutan, masing-masing santri membaca satu baris dengan lagu *rost* sampai setiap santri membaca satu halaman penuh.

Pada penerapan teknik baca simak ini, sudah baik dan sesuai dengan buku pedoman kurikulum yakni buku strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Teknik baca simak ini dilakukan dengan lagu *rost* dimana setiap santri

membaca buku simak Tilawati secara bergantian. Berikut tahapan yang harus dilalui ketika menerapkan teknik ini.<sup>59</sup>

- a) Guru menjelaskan materi pokok pada halaman yang akan dibaca.
- b) Guru memimpin santri untuk membaca secara klasikal pada halaman yang telah ditentukan (teknik 2).
- c) Setiap santri membaca satu baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas 1 halaman.
- d) Setelah selesai 1 halaman, dibaca ulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pementapan.

Hanya saja pada penerapan baca simak di Madin Ali Adam guru tidak memberikan poin keempat karena waktu biasanya digunakan untuk mengisi evaluasi santri di buku prestasi santri dan sementara santri menulis kitabaty. Terdapat kendala dalam penerapan baca simak ini pada kelas Tilawati 1 yang terpaksa menggunakan teknik sorogan dimana guru harus membimbing santri satu persatu atau maju dihadapan guru langsung 2 atau 3 santri. Hal tersebut dikarenakan santri yang masih PAUD dalam usia bermain sehingga sulit untuk dikondisikan untuk membaca berputar seperti ketentuan baca simak Tilawati, mengenai permasalahan ini akan terus dikembangkan dan dicarikan solusi.

Beberapa kendala yang ditemui asatidz Madrasah Diniyah Ali Adam diantaranya kurangnya konsentrasi santri pada baris yang dibaca oleh temannya sehingga tidak tahu waktunya membaca baris ke berapa, beberapa santri yang kurang lantang ketika membaca sehingga sulit untuk mendeteksi kesalahan dalam membaca, beberapa santri yang kurang lancar dalam membaca karena kurangnya latihan pembiasaan di rumah juga kurang memperhatikan ketika teknik klasikal peraga.

---

<sup>59</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 16.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper dilaksanakan melalui 2 teknik, yakni teknik klasikal yakni teknik membaca bersama dengan menggunakan alat peraga dilanjutkan dengan teknik baca simak dengan membaca buku Tilawati secara bergiliran, ketika santri membaca maka yang lain menyimak. Penerapan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan yakni untuk teknik klasikal selama 15 menit dan teknik baca simak 30 menit guna mencapai tujuan pembelajaran Tilawati sesuai dengan target kualitas yang telah ditetapkan pada perencanaan pembelajaran Tilawati.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam tersebut sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana yakni proses yang diatur berdasarkan perencanaan dan langkah-langkah tertentu sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>60</sup> Juga sejalan dengan pernyataan Abdul Majid memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan pembelajaran berupa unsur inti dari aktivitas belajar yang telah disesuaikan dengan rambu-rambu perencanaan sebelumnya.<sup>61</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo**

Evaluasi juga didefinisikan sebagai sebuah pengukuran terhadap ketercapaian suatu program pendidikan yang telah dilaksanakan yang meliputi perencanaan kurikulum dan pelaksanaannya dalam pengelolaan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan juga sebagai bukti pencapaian hasil belajar siswa.<sup>62</sup>

Fungsi dari kegiatan evaluasi diantaranya untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah menempuh kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 136.

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

<sup>62</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 185.

tertentu, terdiri dari fungsi formatif yakni untuk memperbaiki cara belajar siswa, juga fungsi sumatif untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa dari lembaga pendidikan yang diikuti.<sup>63</sup>

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh data perkembangan santri setelah melalui proses pembelajaran, dengan evaluasi juga akan diketahui kesulitan yang dihadapi santri sehingga dapat dituntaskan dengan baik. Begitu pula pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ali Adam dengan metode Tilawati yang memiliki macam-macam teknik evaluasi sebagai berikut.

#### 1) Tes Penempatan Kelas ketika Penerimaan Santri Baru (Pre-Test)

Kegiatan evaluasi awal ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, Madrasah Diniyah Ali Adam memiliki program Penerimaan Santri Baru (PSB) setiap tahunnya sebagai wadah penjarangan santri juga mengelompokkan santri dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuannya.

Melalui PSB setiap santri akan di tes secara individu yang meliputi kemampuan dasar mengajinya dengan ditunjukkan beberapa jilid Tilawati untuk dibaca. Semenantara itu, untuk kelas Madinnya di tes beberapa kemampuan dasar tentang hafalan juz 'amma, do'a-do'a harian, sholat dan ibadah amaliyah.

Tes ini tidak digunakan untuk menentukan santri diterima atau tidaknya, melainkan murni untuk menjajagi kemampuan awal santri guna menentukan kelas, setelah mendapatkan hasil tes berupa penentuan kelas, selanjutnya santri baru harus melengkapi administrasi dan mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan Madrasah Diniyah Ali Adam.

Kegiatan evaluasi berbentuk tes yang dilakukan ketika penerimaan santri baru untuk menentukan kelas Madin dan Tilawati ini sangat berhubungan dengan jenis tes

---

<sup>63</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

pada buku strategi pembelajaran Tilawati yang pertama yakni evaluasi dalam bentuk pre-test yang dilakukan di awal pembelajaran dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.<sup>64</sup>

## 2) Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan santri setiap harinya, di Madrasah Diniyah Ali Adam penilaian harian dilakukan menggunakan Buku Prestasi Santri (BPS) untuk penilaian individu santri, sementara untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara serentak dalam satu kelas guru menggunakan lembar program dan realisasi harian yang biasa disebut jurnal harian.

Dalam BPS terdapat kriteria penilaian untuk tingkat dasar (Tilawati) dapat diimplementasikan melalui huruf dan angka. B yang berarti baik dengan rentang nilai 76 sampai 90, C yang berarti cukup dengan rentang nilai 61 sampai 75, dan K yang berarti kurang dengan rentang nilai 0 sampai 60.

Berdasarkan pengamatan secara umum penilaian BPS mulai dari Tilawati 1 sampai Tilawati 6 berada diantara penilaian Cukup dan Baik, tergantung pada kemampuan mengajinya, jika baik dan lancar pasti diatas 76 dan jika masih kurang lancar dan kurang benar maka dibawah 76.

Sedangkan untuk guru sendiri juga memiliki kewajiban untuk menentukan prosentase kelancaran kelas berdasarkan jumlah santri yang masuk kelas, halaman Tilawati diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, dan halaman dilanjutkan apabila santri lancar minimal 70 persen.

Setiap kelas Tilawati dari jilid 1 sampai 6 di Madrasah Diniyah Ali Adam sudah mencapai ketuntasan minimal 70 persen sehingga dapat melanjutkan halaman Tilawati berikutnya. Dalam jurnal program dan realisasi harian tersebut juga terdapat materi

---

<sup>64</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 22.

halaman peraga Tilawati dan baca simak, alokasi waktu peraga dan baca simak, hari tanggal, nama asatidz yang wajib diisi oleh ustadz-ustadzah yang masuk kelas Tilawati pada hari tersebut.

Sejalan dengan standar penerapan evaluasi pada pembelajaran Tilawati yang kedua yakni evaluasi harian dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan untuk menentukan kenaikan halaman pada teknik individual baca simak dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan diatas, dimana bagi santri yang lancar minimal 70 persen halaman dilanjutkan secara serentak ke halaman berikutnya. Penilaian harian ini juga dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak melalui buku prestasi santri yang telah diisi oleh guru.<sup>65</sup>

### 3) Kenaikan Jilid

Evaluasi yang digunakan untuk menentukan kenaikan jilid dalam Tilawati disebut munaqosyah. Madrasah diniyah Ali Adam melaksanakan ujian kenaikan jilid setiap 6 bulan sekali, juga terdapat program akselerasi yang mewadahi santri yang telah mampu menyelesaikan jilid dengan baik dan lancar selama 3 bulan.

Berikut ini tahapan dalam munaqosyah Tilawati (jilid 1 sampai 6) yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ali Adam.<sup>66</sup>

- a) Guru mempersiapkan lembar soal Tilawati dan Kitabaty kemudian membuka pelajaran dengan salam dan membacakan absensi.
- b) Guru membagikan lembar kitabaty dan menentukan halaman yang harus ditulis santri.
- c) Guru memanggil santri untuk maju secara individu dengan mempersiapkan lembar ujian Tilawati dan lembar penilaian.
- d) Guru meminta santri untuk membaca dengan perlahan dengan menggunakan lagu *rost*.

<sup>65</sup> Ali Muaffa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*, 23.

<sup>66</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/26-III/2022.

- e) Guru mendengarkan dan memperhatikan bacaan santri dengan seksama kemudian dicatat apabila terjadi kesalahan beserta alasannya.
- f) Guru melakukan hal tersebut hingga semua santri mendapatkan giliran maju untuk munaqosyah.
- g) Guru mengumpulkan lembar kitabaty yang telah dikerjakan santri, menutup pembelajaran dengan memberika motivasi diikuti dengan salam.

Dalam strategi pembelajaran Tilawati, penerapan munaqosyah terdapat di buku panduan tersendiri. Praktek munaqosyah jilid dilakukan oleh munaqisy lembaga masing-masing dengan pedoman pelaksanaan sebagai berikut.<sup>67</sup>

- a) Munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid.
- b) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (per halaman dibaca beberapa baris) kecuali jika santri tidak mampu maka segera diakhiri.
- c) Standart tempo bacaan menggunakan tartil.
- d) Setiap terjadi satu kesalahan alasannya harus ditulis.
- e) Bidang penilaian dan standar penilaian.

Penerapan munaqosyah di Madrasah Diniyah Ali Adam kurang lebih sudah mengikuti standar yang ditetapkan di panduan pembelajaran Tilawati, hanya saja penulis mendapati adanya lembar munaqosyah yang di rancang secara khusus memuat materi pokok setiap kelas sebagai bahan munaqosyah yang dibaca santri. Maka dalam hal ini berbeda dengan panduan yang mana munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid.

Perancangan dilakukan oleh Madrasah dalam rangka memudahkan santri ketika membaca dan mempersingkat waktu mengingat banyaknya santri di Madin Ali Adam yang mencapai 128 anak, tetapi hal tersebut justru memberikan kendala dimana banyak

---

<sup>67</sup> Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah Tingkat Dasar (Tilawati) dan Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), 6-8.

santri dan munaqisy yang mengeluh tidak jelasnya huruf dan harakat yang tertera di lembaran yang menyebabkan beberapa santri kurang lancar dalam membaca. Perlu adanya pembaruan lembaran untuk bahan munaqosyah di Madrasah Diniyah Ali Adam.

Bidang penilaian dalam Tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Ali Adam meliputi kelancaran (fashohah), tajwid dan suara dan lagu dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Tilawati 1 dan Tilawati 2 minimal 75, Tilawati 3 sampai Tilawati 5 minimal 65, Tilawati 6 minimal 70.

Sedangkan untuk ketentuan suara dan lagu yakni mampu menguasai 3 nada dalam lagu rost (datar, naik, turun) dengan suara yang lantang yakni lebih dari sekedar terdengar oleh munaqisy, dan suara rendah dengan suara yang masih terdengar oleh munaqisy.<sup>68</sup> Dalam penilaian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ali Adam sudah cukup baik dan sesuai dengan panduan munaqosyah pusat yang ditentukan langsung oleh pusat pengembang Tilawati Surabaya.

Pada setiap tingkatannya terdapat lembar penilaian munaqoyah dengan metode Tilawati yang berbeda-beda. Memiliki nilai maksimal dan minimal pada bidang penilaian, misalnya pada Tilawati satu dengan nilai maksimal fashohah 45 dan minimal 35, maka apabila santri memiliki kesalahan 8 poin ketika diuji kemampuan membacanya oleh munaqisy maka poin 45 (maksimal) dikurangi 8 menjadi 37. Kemudian pada bidang penilaian tajwid memiliki ketentuan maksimal 50 dan minimal 40, maka apabila santri melakukan kesalahan 10 maka perolehan poinnya sebanyak 30. Pada tahap akhir dijumlahkan antara fashohah dan tajwid, jika lebih dari atau sama dengan KKM, maka santri dinyatakan naik dan apabila mendekati KKM santri tidak dinaikkan atau perbaikan, dan apabila jauh dari KKM maka santri mengulang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper dilaksanakan melalui 3 tahapan. Pertama,

---

<sup>68</sup> Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah Tingkat Dasar (Tilawati) dan Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), 6-8.

tes penentuan kelas guna menjajagi kemampuan awal santri sebagai bahan pengelompokan kelas. Kedua, evaluasi harian secara klasikal melalui penentuan presentase kelancaran dalam kelas dan secara individual melalui buku prestasi santri dan kitabaty. Ketiga, tes kenaikan jilid atau munaqosyah guna menentukan kenaikan santri ke tingkatan jilid berikutnya maupun kelulusan santri ke jenjang berikutnya yang dituangkan dalam bentuk rapor Tilawati. Tahapan evaluasi tersebut dilakukan guna mengukur keberhasilan program Tilawati di Madin Ali Adam Coper.

Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, maka pemaparan tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper sejalan dengan teori evaluasi yang diungkapkan oleh Norman E. Gronlund bahwa evaluasi adalah serangkaian proses yang telah disusun secara sistematis sebagai penentu sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>69</sup> Evaluasi juga didefinisikan sebagai sebuah pengukuran terhadap ketercapaian suatu program pendidikan yang telah dilaksanakan yang meliputi perencanaan kurikulum dan pelaksanaannya dalam pengelolaan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan juga sebagai bukti pencapaian hasil belajar siswa.<sup>70</sup>

---

3. <sup>69</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),  
<sup>70</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 185.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dilakukan melalui beberapa tahapan yakni penentuan target kualitas, penentuan target waktu, penentuan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dipegang guru dalam Tilawati, terakhir kelengkapan media dan sarana penunjang dalam pembelajaran Tilawati.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan buku pedoman Tilawati yang meliputi penerapan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran Tilawati, penerapan teknik klasikal dengan alat peraga Tilawati, juga penerapan teknik individual dengan buku baca simak Tilawati.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dilakukan melalui 3 tahapan yakni, tahapan tes penentuan kelas Tilawati sesuai dengan kemampuan awal mengaj santri, tahapan evaluasi harian melalui tes kemampuan mengaji santri secara klasikal dengan peraga, dan tes kemampuan individual santri yang dibuktikan dengan penilaian di Buku Prestasi santri. Tahapan terakhir yakni tes kenaikan jilid melalui munaqosyah guna menentukan kelulusan santri atau kenaikan santri ke tingkatan jilid selanjutnya.

#### D. SARAN

Saran penulis dalam penelitian ini merupakan masukan dan pertimbangan dengan harapan agar pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo berjalan dengan lebih baik dan optimal. Berikut ini saran yang dapat dikemukakan penulis.

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo akan lebih baik lagi jika dapat menyesuaikan dengan target waktu pada pedoman, yakni dengan menambahkan jam pelajaran Tilawati yakni menjadi 5 kali pertemuan dalam satu minggu guna meningkatkan kemampuan mengaji santri.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dapat ditingkatkan dengan memperbanyak penyampaian materi pada alat peraga terutama pada pertemuan ke 15 keatas dengan minimal 7 halaman agar kemampuan santri dalam membaca Tilawati menjadi lebih baik lagi, juga dapat meminimalisir kegaduhan santri sehingga menjadikan kelas lebih kondusif.
4. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo lebih ditingkatkan lagi dengan memperbaharui lembar soal Tilawati agar lebih jelas terkait bacaan dan harakatnya sehingga santri lebih lancar lagi ketika ujian munaqosyah kenaikan jilid. Diharapkan setiap pengajar juga memperhatikan progres kemampuan santri secara berkala agar dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terkait kendala santri, sehingga dapat meminimalisir ketidakhadiran santri. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian berkaitan tentang pengaruh standarisasi guru Al-Qur'an metode Tilawati terhadap kemampuan mengajar guru di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Shahih Bukhari, Kitab Fadlail al-Qur'an, Bab Khoirukum Man Ta'allama al-Qur'an wa 'allahahu, Juz 4, Hadits No. 5027 (Beirut Libanon: Darr Ibnu Katsir al-Yamamah, 2002).
- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni, 2016), 26.
- Aini, Nur. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Almuttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 1 dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5781/>, diakses pada 23 Januari 2022.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakraya, 2014.
- Ariska, Nofiatun. "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat 27," (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2018), 27. Dalam <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1573/1/Skripsi%20Nofiatun%20Ariska%20-%201301111740.pdf>, diakses pada 26 Januari 2022.
- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*. *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Hilal, 2010.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Farid, Masum et.al., *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: L P. Ma'arif.
- Ghofur, Abdul. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hasan, Abdurrohman et al. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Harahap, Sri Bella. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Human, As'ad. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus, 2000.
- Iriyana dan Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong), dalam <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>, diakses pada 8 Maret 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, diakses pada 21 November 2021.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makki, Ismail dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2019.
- Manab, Abdul. *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muaffa, Ali et al. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi*. Surabaya: Pesantren Qur'an Nurul Falah, 2018.
- Mukhtar. *Materi Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sangaji, Atta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sari, Intan Permata. "Efektifitas Pelaksanaan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Bahrin Nasor Krandegan Kesamben Jombang", (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2020), 1 dalam <http://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/2274>, diakses pada 23 Januari 2022.
- Sidiq, Umar dan Moh. Mifatchul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo, Cv. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini," *Insania*, 2 (Mei-Agustus, 2011), 262 dalam <http://repository.iainponorogo.ac.id/478/1/URGENSEI%20PENDIDIKAN%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf> diakses pada 17 Juni 2022.
- Sondak, Sandi Hesti. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1, (Januari 2019), 675, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/22478/22170> diakses pada 8 Maret 2022.
- Sophya, Ida Vera dan Saiful Mujib. "Metode Baca Al-Qur'an", *Elementary*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember, 2014), 339-345. dalam [http://etheses.iainkediri.ac.id/1367/3/932118514\\_BAB%20II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1367/3/932118514_BAB%20II.pdf), diakses pada 26 Januari 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam (Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000.

Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Tiara Akhsani, “*Pembelajaran Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 1, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9678/1/TIARA%20IKHSANI.pdf> diakses pada 11 November 2021.

Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah. *Panduan Munaqosyah Tingkat Dasar (Tilawati) dan Tingkat Lanjutan (Al-Qur’an)*. Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan*. Bandung: Araska, 2018.

